

**DAMPAK NEGATIF *HOAX* DI MEDIA SOSIAL
(STUDI DI GAMPONG LAWE SAWAH KECAMATAN KLUET
TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**INSAN FADILAH
NIM. 150401108**

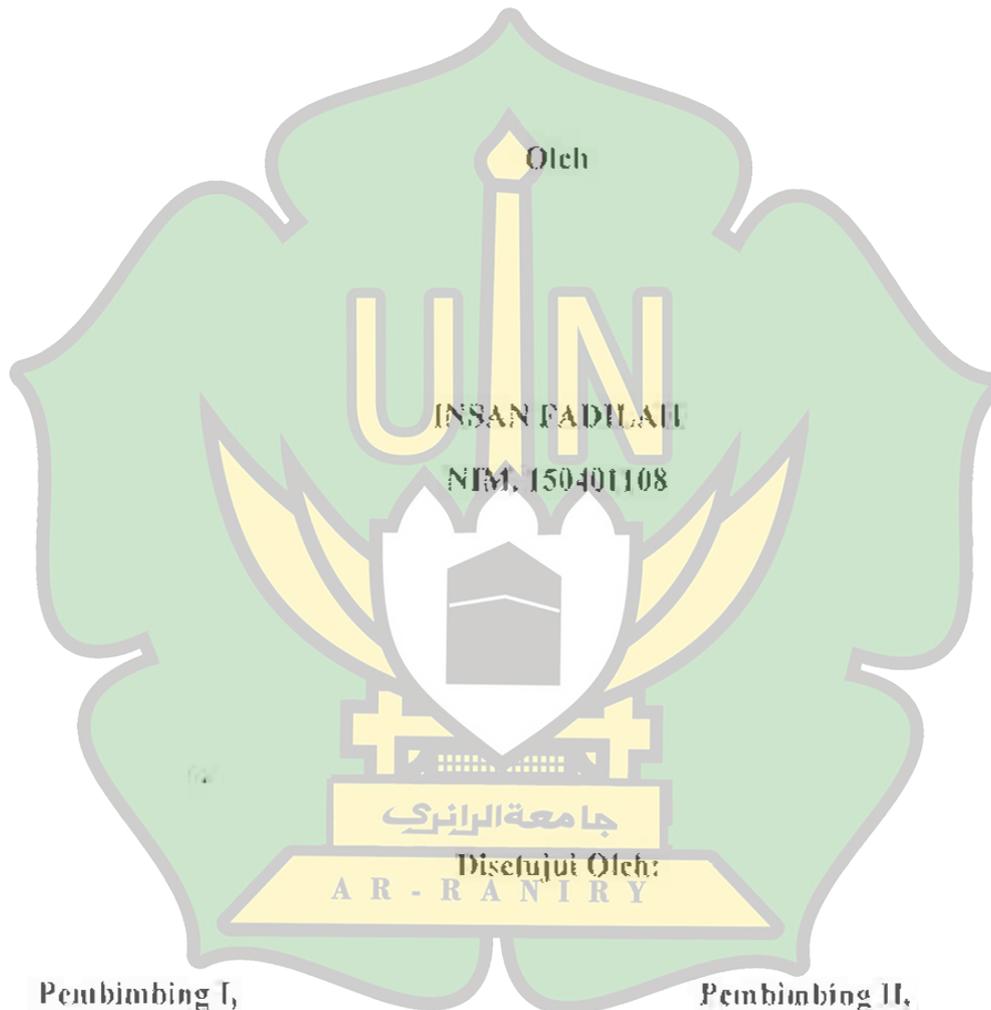
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H / 2022 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I,

Fajri Chairawati, S. Pd. I, M. A
NIP. 197903302003122002

Pembimbing II,

Fairus, S. Ag. M. A
NIP. 197405042000031002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**INSAN FADILAH
NIM. 150401108**

Pada Hari/Tanggal

**Jum'at, 14 Januari 2021 M
11 Jumadil Awwal 1442 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Fajri Chairawati, S.Pd. I, M. A
NIP. 197903302003122002

Sekretaris,


Fairus, S. Ag., M. A
NIP. 197405042000031002

Anggota I,


Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 196412311996031006

Anggota II,


Arif Ramdan, S. Sos. I., M. A
NIP. 2031078001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S. Sos, M. A
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Insan Fadilah

NIM : 150401108

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Insan Fadilah
NIM. 150401108

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji beserta syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah meninggalkan berbagai macam ilmu sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi manusia yang baik.

Dengan izin Allah swt, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Negatif Hoax Di Media Sosial (Studi Di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)”**. Skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

Teristimewa penulis hanturkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Daud Isa beserta Ibunda tercinta Rayo Sati yang sampai saat ini masih terus berdoa dan sanggup untuk terus mendukung keberhasilan penulis sampai pada posisi sekarang ini. Semoga Ayah dan Ibu dapat terus diberikan perlindungan oleh Allah swt dan terus berada di sisi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada abang-abang tercinta: Auza’i, Arwansyah, dan Agus Saliman yang setia memberikan semangat dan hiburan kepada penulis.

Dengan beribu rasa hormat dan banyak terima kasih kepada Bapak Fairus, S. Ag. M. A dan Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A yang telah sangat berjasa

membantu dan membimbing dan meluangkan waktu untuk keberhasilan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Ibu dan Bapak senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah swt agar senantiasa mampu membimbing para mahasiswa setelah penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terima kasih juga kepada Bapak Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Azman, S. Sos., M. I. Kom, dan sekali lagi saya ucapkan kepada Bapak Fairus, S. Ag. M. A, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu jalannya perkuliahan dan mendengar semua keluh kesah penulis selama penulis berada di bangku perkuliahan. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan kepada Bapak-bapak tercinta.

Kepada teman-teman yang penulis sayangi, Rahmalia Ulzana, Rizki Ahmalina Putra, Safran Mulyadi, Satria Budi, Farwida Nazar, Nurlianti, Cut Santi Ala, Nurhasanah, Mickiyal Oktarina, Ihsanul Khairi, Anggi Yodiska, Ari Azmi, Rahmat Saputra. Terima kasih karena mau menemani kehidupan perkuliahan penulis sampai sekarang ini. Semoga Allah senantiasa menjaga kita dari perbuatan buruk dan menjadikan kita sahabat dunia yang dicintai oleh penghuni akhirat. Penulis tidak akan sampai pada posisi ini jika teman-teman tidak ikut memberikan semangat yang luar biasa.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu keberhasilan penulisan skripsi ini. Semoga bantuan tersebut mendapat balasan keberkahan dari Allah swt.

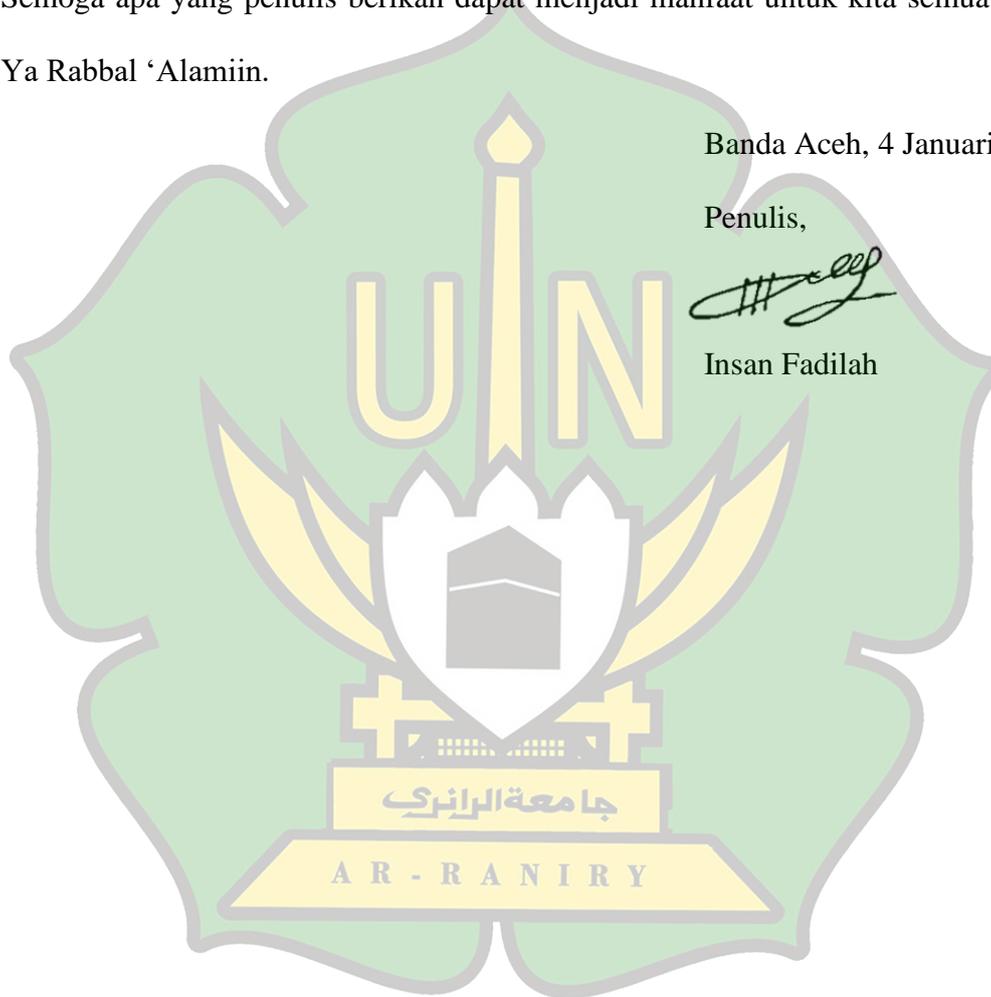
Kepada Allah saya berserah diri dan memohon ampunan dari segala dosa dan kesalahan. Penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan terutama bagi penulis. Semoga apa yang penulis berikan dapat menjadi manfaat untuk kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 4 Januari 2021

Penulis,



Insan Fadilah



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahuu.....	9
B. Landasan Teoritis	14
1. <i>Hoax</i>	14
a. Sejarah Munculnya <i>Hoax</i>	16
b. Dampak Negatif <i>Hoax</i>	20
2. Komunikasi massa.....	21
a. Pengertian Komunikasi massa	21
b. Media Komunikasi Massa	23
c. Bentuk Komunikasi Massa	27
3. Media Sosial Dalam Komunikasi.....	28
a. Pengertian Media Sosial	28
b. Contoh Media Sosia.....	31
c. Penggunaan Media Sosial	34
d. Pengaruh Media Sosial Dalam Masyarakat	36
e. Teori Yang Digunakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitia	42
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	48
1. <i>Hoax</i> Yang Menyebar Di Gampong Lawe Sawah	48
2. Dampak <i>Hoax</i> Yang Menyebar Di Gampong Lawe Sawah.....	60
C. Anasis Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMRIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Luas Wilayah Gampong Lawe Sawah.....	46
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan Gampong Lawe Sawah.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Obrolan tentang BLT	49
Gambar 4.2 Tampilan Obrolan Tentang Vaksin	50
Gambar 4.3 Tampilan Obrolan Tentang Dana UMKM	51



ABSTRAK

Nama : Insan Fadilah
NIM : 150401108
Judul Skripsi : Dampak Negatif *Hoax* di Media Sosial (Studi di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)
Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Media sosial memberikan informasi-informasi yang begitu cepat, namun sebagian masyarakat masih rentan dengan informasi tentang berita-berita yang belum jelas kebenarannya, karena masih ada yang tidak menggunakan *smartphone*, mereka menerima berita dari mulut ke mulut. Hal ini membuat sebagian masyarakat langsung mencerna, tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi maka akan berakibat terjadinya perpecahan dan perselisihan di masyarakat gampong tersebut, karena tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang sama mengenai informasi-informasi yang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja *hoax* dan dampak *hoax* yang menyebar melalui media sosial di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita atau informasi *Hoax* yang menyebar di desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan selama masa pandemic Covid-19 terdiri dari (a) permasalahan bahayanya suntik vaksinasi, (b) kurang tepat pembagian PKH dan UMKM, (c) terjadi intimidasi terhadap dana BLT. Dampak *hoax* yang menyebar di desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan sangat berpengaruh negatif terhadap lingkungan sekitar. Berita *hoax* ini menimbulkan keresahan, kegaduhan dan ketakutan tersendiri bagi masyarakat pendesaan tersebut. Keresahan, kegundahan maupun ketakutan yang ditimbulkan oleh masyarakat, karena kebanyakan dari mereka merupakan lansia dan masyarakat pendesaan yang kurang *update* dengan informasi terbaru.

Kata Kunci: Dampak *Hoax* dan Media Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pengguna media sosial, mereka hampir setiap hari menerima informasi atau berita yang masuk ke akun media sosial mereka masing-masing. Tentunya setiap informasi yang mereka terima tidak terlepas dari isu-isu yang sedang hangat. Namun tidak sedikit pula para oknum pegiat media sosial mengangkat berita yang sedang hangat dengan berita yang sudah terjadi di masa lalu, seakan-akan berita tersebut adalah berita yang sedang terjadi saat itu juga. Berita yang seperti itu ialah berita *hoax* yang sangat berdampak negatif bagi pengguna media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya¹.

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini berita *hoax* sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Bahkan sampai saat ini berita *hoax* yang tersebar tidak dapat dibendung oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Arus informasi yang begitu cepat dijejering media sosial mengakibatkan orang-orang begitu sulit untuk membedakan mana berita yang benar dan mana berita yang bohong.

¹Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*, The Messenger (online), Vol. 3, No. 1, Juli 2011, hal, 69-70. Diakses 11 Maret 2021.

Sebagai umat mayoritas muslim di Indonesia khususnya Provinsi Aceh, masyarakat hendaknya harus mendalami terlebih dahulu tentang kebenaran berita yang diterima. Seperti yang tercantum dalam Al-qur'an surah Al-hujurat ayat 6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
تَلَدِيمِينَ.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.
(Q. S. Al-hujurat : 6).

Bahwasnya ribuan tahun lalu Allah SWT telah memperingatkan kita sebagai makhluk atau hamba-Nya untuk berhati-hati dalam menerima berita yang disebarkan. Sudah seharusnya kita sebagai makhluk yang cerdas untuk mengetahui dan mengamalkan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT sehingga kita dapat terhindar dari perkara-perkara yang buruk dalam bermedia sosial atau bersosial masyarakat

Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial atau media sosial. Berkat kecanggihan teknologi zaman ini, semua lini kehidupan kini menjadi mudah, bahkan mahasiswa juga tidak harus melakukan kuliah tatap muka dengan dosen.

Mahasiswa dan dosen cukup melakukan *video call* dari rumah masing-masing. Di media sosial kita juga bisa mengetahui berita yang sudah terjadi, yang sedang terjadi maupun isu-isu yang akan datang. Pesatnya perkembangan internet saat ini sudah mencapai ke berbagai pelosok gampong sehingga masyarakat perkampungan juga sudah bisa menggunakan media sosial dengan nyaman.

Salah satu gampong yang baru beberapa tahun terakhir ini merasakan lancarnya menggunakan media sosial adalah gampong Lawe Sawah. Gampong Lawe Sawah merupakan gampong pelosok yang terdapat di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penulis sendiri berasal dari gampong Lawe Sawah dan merasakan sendiri bagaimana perubahan yang terjadi, terkait dengan perkembangan teknologi saat ini. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, penggunaan media sosial saat ini jauh lebih lancar dan nyaman. Karena dahulu akses internet ke gampong Lawe Sawah sangatlah buruk. Sebelumnya di gampong Lawe Sawah hanya terdapat satu tower pemancar jaringan saja, dan jaringan yang tersedia saat itu masih menggunakan 2G dan 3G. Sedangkan saat ini tower pemancar jaringan internet di gampong Lawe Sawah sudah jauh berkembang dengan ditambahkan jaringan 4G.

Masyarakat gampong Lawe Sawah masih rentan dengan berita-berita yang belum jelas kebenarannya, karena masih ada yang tidak menggunakan *smartphone*, mereka menerima berita dari mulut ke mulut. Jadi berita yang di dapat langsung mereka cerna, tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi maka akan berakibat terjadinya perpecahan dan

perselisihan di masyarakat gampong tersebut, karena tidak semua masyarakat memili pandangan yang sama mengenai informasi-informasi yang beredar.

Masyarakat mendapatkan informasi setiap hari, namun informasi yang mereka terima tentunya berbeda-beda, mulai dari berita ekonomi, pendidikan hingga dunia politik. Kabar heboh yang pernah terjadi di gampong Lawe Sawah adalah ketika masa pemilu tahun 2019 yang lalu. Hampir setiap malam beberapa masyarakat khususnya para anak muda duduk di warung kopi sambil berdiskusi, mereka berdiskusi dan berdebat tentang dunia politik. Ada beberapa masyarakat yang saling berbeda pendapat tentang pemilu 2019 lalu, mereka yang berpihak pada pasangan Prabowo-Sandi menganggap bahwa pasangan Jokowi-Ma'ruf melakukan kecurangan dalam pilkada, sedangkan mereka yang berpihak pada pasangan Jokowi-Ma'ruf menganggap bahwa pasangan Prabowo-Sandi tidak menerima dan tidak percaya pada hasil perhitungan suara yang ada. Banyak masyarakat yang tidak teliti dalam menggunakan media sosial, mereka memperdebatkan hal-hal yang tidak jelas sumber beritanya hingga menimbulkan perselisihan dalam menanggapi informasi yang mereka terima.

Sebagai contoh kasus terjadinya penyebaran hoaks yang beredar di sosial media adalah ketika akun facebook milik Wahid Hakim yang mengatakan (disertai dengan hasil survei) bahwa hasil survei yang ada itu bukanlah lembaga survei melainkan timses Jokowi. Karena lembaga survei tersebut dianggap berpihak pada salah satu pasangan calon presiden. Pada hasil survei tersebut kemenangan berada dipihak pasangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dengan hasil 50,02% sedangkan hasil pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno hanya 49,98%. Narasi seperti itu bisa saja mencederai perasaan orang-orang yang

perpihak pada satu pasangan calon preseiden, sementara informasi yang di sampaikan tersebut tidaklah benar. Faktanya Wahyu Setiawan selaku komisioner KPU telah menyampaikan bahwa pada pemilu 2019 itu sudah ada 40 lembaga survei yang terverifikasi, yang bisa dijadikan acuan masyarakat untuk melihat hasil *quick count*, karena lembaga survei tersebut tidak berpihak pada capres manapun.²

Media memang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat, tidak hanya di Indonesia bahkan dunia sekali. Media adalah pusat informasi, semuanya yang ada di dunia bisa ditemukan melalui media. Media membuat dunia tanpa batas, bahkan media mampu membuat yang baik menjadi buruk dan yang buruk menjadi baik. Dalam waktu yang sebentar media bisa menjatuhkan nama besar seseorang. Sebaliknya, orang yang tidak berpengaruh sama sekali bisa menjadi terkenal. Begitu pula dengan penerimaan dan penyebaran pesan-pesan, kebanyakan manusia hanya berfungsi untuk menerima pesan menyerap dan menyebarkan, sedikit yang memahami dan memastikan keaslian berita yang diterima.

Teknologi komunikasi dan informasi (TIK) berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan adanya beragam media termasuk media online.³ Mudahnya penyebaran *hoax* disuatu daerah tertentu salah satu penyebabnya ialah kurangnya membangun relasi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, sehingga informasi yang mereka terima tidak mampu mereka

² <https://www.liputan6.com/tekno/read/3946007/10-hoaks-terkait-pemilu-2019>. Diakses pada 11 Desember 2021.

³ Christiany Juditha, *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*, Jurnal Pekommas (online), Vol. 3, No. 1, April 2018, hal, 31. 11 Maret 2021.

pertanggungjawabkan karena tidak mengetahui karakteristik orang yang menyebarkan informasi tersebut. Hal ini akan berdampak kepada masyarakat khususnya orang tua, mereka berpotensi menelan berita begitu saja, apalagi kebanyakan dari mereka tidak paham dengan teknologi yang ada. Mereka hanya bisa mendengar informasi yang ada dan langsung menerima dan menganggap berita tersebut adalah benar. Melihat fenomena yang seperti ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Dampak Negatif Hoax di Media Sosial (Studi di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagian masyarakat gampong Lawe Sawah merupakan masyarakat yang awam, mereka adalah golongan orang tua. Gampong Lawe Sawah merupakan gampong pelosok yang sebelumnya susah untuk mengakses internet. Orang tua disana tidak sepenuhnya tahu tentang perkembangan zaman teknologi saat ini, yang mereka tahu hanya menonton televisi menyaksikan berita yang disajikan. Ada juga sebagian masyarakat lagi yang tahu tentang teknologi dan perkembangan teknologi itu sendiri. Mereka adalah golongan anak muda yang mempunyai akun sosial media masing-masing. Namun tidak semua anak muda menggunakan media sosial dengan baik dan benar, bahkan tidak teliti dalam mencermati berita yang diterima. Tidak sedikit yang menyebarkan berita tanpa mencari kebenaran terlebih dahulu, sehingga terjadilah penyebaran *hoax* di masyarakat gampong Lawe Sawah.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini akan menyelidiki dua hal utama, yakni;

1. Apa saja *hoax* yang menyebar di media sosial di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana dampak *hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *hoax* yang menyebar di media sosial di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak *hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

D. Manfaat Penilitia

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat secara luas, yakni bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini yang berkenaan dengan cara yang ditempuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi ilmu komunikasi bermanfaat bagi peneliti dan pihak lainnya, dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan dan pembinaan akademik serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan dan perbedaan penafsiran, dalam mamahami istilah-istilah pada judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Dampak Negatif *Hoax* Di Media Sosial (Studi Di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Dampak Negetif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikutiatu mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁴

2. *Hoax*

Hoax dalam Bahasa Indonesi berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris, *hoax* artinya olok-olok, cerita bohong, dan memperdayakan atau menipu.

3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh manusia di seluruh dunia.

⁴ Alrabbi, *Dampak Perkaeinan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, (Skripsi S1 FDK Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hal. 12

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Setelah mengetahui beberapa peristiwa dan perkembangan yang terjadi di daerah asal penulis, maka penulis juga perlu menyajikan kajian terdahulu untuk menghindari kesamaan data dan lokasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk menghindari dari terjadinya kasus plagiasi. Tentunya penulis juga memerlukan teori-teori yang ilmiah untuk mendukung lancarnya penulisan skripsi ini dan dapat dijamin keabsahannya. Artinya dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman kepada teori-teori ilmiah yang ada.

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kekurangan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Namun sepnjang penulis ketahui, bahwa penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Dampak Negatif *Hoax* Di Media Sosial (Studi Gampong Law Sawah Kecamatan Klurt Timur Kabupaten Aceh Selatan)” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Frederik Maryo Louise (2019) dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-berita *Hoax* dan Ujaran Kebencian Pada Pemilu 2019 (Penelitian di Gampong Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Berita

Hoax dan ujaran kebencian selalu dimanfaatkan oleh pelaku politik untuk meraih simpati maupun memperkuat dukungan. Berita *hoax* dan ujaran kebencian itu ada dan meluas, tapi sering tidak diketahui tergantung kepiawaian penulis untuk meramunya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara umum masyarakat meyakini kebenaran berita medsos, selain beritanya sama, isinya tidak berbeda dengan media mainstream maupun dengan medsos lainnya. Sebagian lagi meragukan kebenaran berita medsos, karena tidak berimbang.
- b. Secara umum masyarakat meyakini bahwa ada banyak berita *hoax* dan ujaran kebencian pada medsos, namun tidak mudah membuktikan, tergantung kepiawaian penulisnya.
- c. Secara umum masyarakat meyakini bahwasannya banyak berita *hoax* dan ujaran kebencian dalam hal pemberitaan politik, karena ada keinginan untuk menarik perhatian dan simpati pengikut.
- d. Secara umum masyarakat meyakini bahwa banyak berita *hoax* dan ujaran kebencian dalam pemberitaan pemilu 2019, baik untuk meraih kemenangan maupun untuk mempersolid dukungan. Berita *hoax* dan

ujaran keencian tidak banyak mempengaruhi perubahan pilihan, justru mempersolid dukungan jika dimanfaatkan dengan baik.⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indriani Astuti (2019) dengan judul *Berita Hoax dan Sikap Masyarakat Gampong Tanjung Pauh Kilometer 39 Kabupaten Muaro Jambi (Studi Terhadap Pengguna Facebook)*. Penelitian ini didasari dengan pesatnya perkembangan teknologi yang mengakibatkan informasi sekecil apapun dapat dengan cepat menyebar sampai ke masyarakat sehingga penyebaran informasi yang pesat mengakibatkan fenomena penyebraran berita *hoax* pun semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Gampong Tanjung Pauh Kilometer 39 tentang berita *hoax* dan bagaimana masyarakat menyikapi berita *hoax* yang tersebar di media sosial *Facebook* serta bagaimana cara masyarakat mengenali berita *hoax*.⁶

Hasil penelitiannya, sebagian masyarakat Gampong Tanjung Pauh Kilometer 39 mengetahui apa yang dimaksud dengan berita *hoax*, namun ada sebagian kecil dari masyarakat yang tidak mengetahui apa itu *hoax*. Masyarakat Gampong Tanjung Pauh Kilometer 39 memiliki sikap kritis ketika mendapat berita atau informasi, namun ada juga sebagian kecil masyarakat yang bersikap apatis terhadap berita yang mereka terima. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada masyarakat agar bersikap cerdas dan berhati-hati dalam bermedia sosial,

⁵ Gabriel Frederik Maryo Louise, *Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-berita Hoax dan Ujaran Kebencian Pada Pemilu 2019 (Penelitian di Gampong Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, (Skripsi S1 Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Gampong “APMD” Yogyakarta, 2019).

⁶ Indriani Astuti, *Berita Hoax dan Sikap Masyarakat Gampong Tanjung Pauh Kilometer 39 Kabupaten Muaro Jambi (Studi Terhadap Penggunaan Facebook)*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

dan teliti dalam menerima informasi yang belum jelas agar tidak terjebak oleh berita *hoax*.

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Aulia (2018) dengan judul *Memerangi Berita Bohong di Media Sosial (Studi Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*. Pesatnya penyebaran informasi yang ditunjang dengan perkembangan teknologi seakan menjadi *boomerang* bagi konsumen informasi itu sendiri. Menurutnya, satu sisi perkembangan teknologi memudahkan masyarakat mendapatkan informasi secara cepat. Namun disisi lain, terlalu terbukanya arus informasi menjadikan media massa ternodai dengan maraknya berita *hoax*. Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) kemudian hadir ditengah maraknya *hoax* di media sosial yang meresahkan masyarakat digital dan mengajak masyarakat dunia maya untuk bersama-sama melawan *hoax* di media sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan MAFINDO dalam memerangi berita bohong adalah dengan menggunakan duta anti *hoax* dan memanfaatkan media sosial sebagai media penyampaian pesan mereka. Media sosial yang digunakan MAFINDO sebagai alat untuk menyuarakan perang terhadap *hoax* di *Facebook, Twitter, Instagram*, serta *Website* berisikan *debunk*.⁷

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah pada subjek dan objek serta permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriel Frederik Maryo Louise tentang persepsi masyarakat terhadap berita-berita *hoax* dan ujaran kebencian pada pemilu 2019 penelitian

⁷Dwi Putri Aulia, *Memerangi Berita Bohong di Media Sosial (Studi Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*, (Skripsi S1Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

yang di Gampong Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini fokus kepada berita *hoax* dan ujaran kebencian. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah dampak negatif *hoax* di media sosial yang peneliti lakukan di gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Selanjutnya yang membedakan penelitian terdahulu yang diteiti oleh Indriani Astuti tentang berita *hoax* dan sikap masyarakat gampong Tanjung Pauh Kilometer 39 Kabupaten Muaro Jambi. Fokus penelitian ini adalah kepada pengguna *facebook* saja. Sedangkan dalam penelitian penulis disini dampak negatif *hoax* di media sosial, artinya tidak hanya di media sosial *facebook* saja, namun semua media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat khususnya di gampong Lawe Sawah sendiri.

Dan terakhir yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu pada subjek dan objek serta permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Aulia tentang memerangi berita bohong di media sosial Studi Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia. Penelitian ini fokus untuk memerangi berita *hoax* hingga membentuk duta anti *hoax* dan memanfaatkan media sosial sebagai media penyampain pesan mereka media sosial yang digunakan MAFINDO sebagai alat untuk menyuarakan perang terhadap *hoax* di *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, serta *Website* berisikan *debunk*. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti untuk mengetahui dampak berita *hoax* yang negatif di media sosial dan fokus penelitian ini masuk pada dua media sosial yang peneliti terdahulu teliti yaitu pada *facebook* dan *instagram*.

B. Landasan Teori

1. Hoax

Sebelum kita mengenal kata *hoax*, sebenarnya ratusan tahun lalu sudah ada. Sekitar tahun 1808 pertama kali muncul kata *hoax* dalam bahasa Inggris. Tertulis didalam sebuah buku karya Linda Walsh dgn judul *Sins Against Science*. *Hoax* juga berasal dari ungkapan-ungkapan para penyihir dahulu "*Hocus Pocus*" bahasa Latin "*Hoc est corpus*", para penyihir menggunakannya sebagai media untuk memperdayakan orang lain dengan ucapan mereka sendiri yang ternyata tipuan.⁸

Hoax merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi yang sebenarnya, dengan kata lain *hoax* diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya, dapat juga diartikan sebagai tindakan mengabutkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi informasi yang benar.⁹

Kata *Hoax* berasal dari bahasa Inggris yang artinya, tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu, atau kabar burung yang disebar oleh seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa hoaks adalah kata yang berarti ketidak benaran sebuah informasi. *Hoax* bukan singkatan tetapi satu kata dalam bahasa Inggris yang punya arti sendiri. Sedangkan definisi hoaks menurut wikipedia adalah: "Sebuah

⁸Gallant Kurnina Assidik, *Kajian Identifikasi dan Upaya Penangkalan Pemberitaan Palsu (Hoax) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 13 Maret 2021

⁹Henri septanto, *Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat*, Jurnal Sains dan Teknologi (online), Vol. 5, No. 2, 2018, hal. 157. 11 Maret 2021.

pemberitaan palsu adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya agar mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut adalah tahu bahwa berita tersebut palsu dan tidak benar”.¹⁰

Hoaks adalah kabar, informasi, berita palsu atau bohong. Sedangkan dalam KBBI disebut dengan hoaks yang artinya berita bohong. Hoaks merupakan akses negatif kebebasan berbicara dengan berpendapat di internet. Khususnya media sosial dan blog.¹¹

Pellegrini mengembangkan defenisi *hoax* dari MacDougall dan menjelaskannya sebagai sebuah kebohongan yang dikarang sedemikian rupa oleh seseorang untuk menutupi atau mengalihkan perhatian dari kebenaran, yang digunakan untuk kepentingan pribadi, baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik.¹²

Sedangkan menurut Silverman hoaks merupakan sebagai rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, tapi “dijual” sebagai kebenaran. Menurut Ireton, Posetti dan UNESCO, mendefinisikan Fake news sabagai berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja menyesatkan orang dan memiliki agenda politik tertentu. Hoaks bukan sekedar misleading alias menyesatkan, informasi dalam fake news juga tidak memiliki landasan faktual, tetapi disajikan seolah-olah sebagai serangkaian fakta.¹³

¹⁰ Simarmata dkk, *Hoaks dan Media Sosial: Saring sebelum Sharing*, Yayasan Kita Menulis, Cet ke 1 (2019), hal. 2. Diakses 11 Maret 2021.

¹¹*Ibid...*, hal. 3.

¹²*Ibid...*, 2

¹³*Ibid...*, 3

Dalam kamus *cambridge dictionry*, kata *hoax* sendiri berarti tipuan atau lelucon. Kegiatan menipu, trik penipuan, rencana penipuan disebut dengan *hoax*.¹⁴ Definisi lain menyatakan *hoax* adalah suatu tipuan yang digunakan untuk mempercayai sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang melalui media *online*.¹⁵ Sedangkan menurut responden yang penulis kutip dari salah satu jurnal mengatakan bahwa hoaks adalah informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁶

a. Sejarah Munculnya *Hoax*

Indonesia bukanlah negara pertama yang memulai munculnya berita *hoax* yang disebarluaskan tanpa ada kebenarannya dalam berita tersebut. Dalam sejarah dunia, *hoax* pertama kali muncul pada tahun 1661 di bagian bumi yang lain yang melibatkan musisi luar negeri yang bernama John Mompesson. Dia menceritakan mendengar suara-suara aneh didalam rumahnya seperti suara drum, dan lambat laun cerita ini menyebar keseluruh pelosok negara. John berpendapat bahwa ia mendapat nasib seperti itu karena menuntut William Drury yaitu seorang musisi lainnya, dan berhasil mengalahkan William hingga William pun mendapatkan hukuman.

Hingga pada akhirnya seorang penulis yang bernama Glanvil mendengar kisah rumah John yang berhantu tersebut mendatangi rumahnya. Glanvil pun mendengar hal yang serupa dalam rumah tersebut dan menuangkan

¹⁴Abd. Majid, *Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*, Jurnal UIN Alauddin (online), Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 229.

¹⁵Dedi Rianto Rahadi, *Perilaku Pengguna dan informasi hoax di Media Sosial*, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan (online), Vol. 5, No. 1, 2017, hal, 61. Diakses 12 Maret 2021.

¹⁶*Ibid.*, hal. 63.

pengalamannya itu kedalam buku pertamanya. Banyak yang tertarik untuk memiliki buku-buku Glanvil. Hingga buku ia mengakui bahwa suara-suara yang terdengar bukanlah berasal dari rumah John Mompesson, hal tersebut hanyalah trik belaka untuk membuat masyarakat sekitar menajdi heboh.

Kemudian pada generasi selanjutnya datang pada tahun 1745 seorang penduduk Amerika Serikat yang berna Benjamin, dia dehebohkan dengan penemuan batu yang dianggap sakti oleh masyarakat sekitar. Batu tersebut dipercayai bisa menyembuhkan penyakit berat seperti rabies, kanker, dan penyakit lainnya. Ia menamai batu tersebut dengan batu China. Hingga dunia kedokteran di Negara tersebut sempat tidak melakukan penelitian pada batu tersebut, sehingga kodekteranpun sempat dianggap mempercayai hal tersebut.

Hingga suatu ketika dilakukanlah penelitian tentang batu tersebut, namun hasil yang didapatkan bukanlah sebuah batu melainkan sebuah tanduk rusa yang sudah dirubah dan sama sekali tidak ada unsur penyembuhnya. Hal tersebut diketahui oleh salah satu pembaca harian Penny Ivania Gagette, yaitu harian yang memuat berita bohong milik Benjamin. Banayak sekali bermunculan berita-berita bohong atau hoax yang terjadi, sampai dibentuknya badan makanan obat-obatan Amerika Serikat.

Dimasa kenabian juga pernah terjadi berita hohong yakni pada masa kenabian Nabi Ya'qub AS. Suatu ketika Nabi Yusuf AS dan saudara-saudaranya keluar dari rumah dan mengajaknya ke hutan, karena saudara Nabi Yusuf AS yang paling tua sangat iri kedapanya karena selalu mendapat nikmat kehidupannya. Kemudian merekapun pulang kerumah tanpa Nabi Yusuf AS dan

mengabarkan kepada ayahnya Nabi Ya'qub AS bahwasannya Yusuf AS telah tewas dimakan binatang buas.

Dari kisah nabi tersebut menggambarkan begitu mudahnya berita bohong dibuat dan disebarluaskan. Hingga pada zaman kecanggihan teknologi seperti sekarang, sangat mudah dan cepat menyebarkan informasi atau berita ke belahan dunia. Hanya dengan menggunakan komputer atau *handphon* yang mereka miliki, berita bohong bisa cepat sampai kepada orang lain.

Secara historis dan etimologi kita dapat menelusuri bahwa *Hoax* adalah istilah yang berasal dari abad ke-18. Penelusurah menunjukkan bahwa istilah *hoax* memiliki relasi langsung dengan *Hocus* yang memiliki arti “menipu”, “memaksa pada” atau merujuk pada Merriam Webster “kebingungan yang dimulai dari minuman yang sudah diracuni. Sedari awal, *hoax* memiliki atribusi negatif, membuat orang termanipulasi atau tertipu atas suatu hal.

Istilah *Hoax* sendiri biasa digunakan untuk merujuk narasi yang berkaitan dengan legenda urban dan rumor/gossip. *Hoax* bersama legenda urban dan rumor/gossip hadir bersamaan dengan bersemainya budaya lisan manusia. Di mana pertukaran dan landasan utama transmisi informasi berasal dari percakapan mulut kemulut. Namun, tidak berarti semua legenda urban atau rumor dapat dimasukkan dalam kategori *hoax*. Jam Brunvard menuturkan bahwa istilah tersebut tidak dapat secara spesifik digunakan untuk merujuk pada aktivitas menipu dengan informasi palsu dengan tujuan untuk memanipulasi seseorang atau publik.

Narasi seperti dongeng dengan tujuan baik seperti dongeng atau lelucon *April's Fools*, *pseudoscience* atau bahkan kepercayaan baik, agama, tidak dapat

dimasukkan dalam kategori *hoax*. Distingsi yang membedakan antara *hoax* dan kategori informasi yang tak terbukti keabsahannya adalah pada tujuan dan efek dari tersebarnya informasi tersebut¹⁷. *April's Fools*¹⁸ sebagai lelucon merupakan bagian dari fitur kebudayaan yang disadari mewarnai tradisi humor, kepercayaan atas sesuatu maupun agama walaupun tidak dilandaskan pada sesuatu yang benar-benar factual memiliki tujuan untuk menciptakan harmoni di dalam kehidupan manusia, hal yang membuat keduanya tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori *hoax*. Sedangkan *pseudo-science*, kepercayaan semu atas suatu hal yang merupakan seolah-olah sains, selama tidak disebarkan dengan tujuan dan memberikan efek yang buruk pada publik, maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori *hoax*.

Linda Walsh menyebutkan bahwa tidak ada pembeda yang jelas antara upaya menipu (*fraud*) dengan *hoax* itu sendiri. Sejarah *hoax* menjadi bagian dari pusran hasrat manusia untuk memanipulasi orang lain. Salah satu contohnya terjadi adalah pada *hoax* kematian Napoleon I dari Prancis, yang mengakibatkan *London Stock Exchange* bergejolak luar biasa dan arus keuangannya dimanfaatkan oleh segelintir orang, momen tersebut terkenal sebagai *Great Stock Exchange Fraud of 1814*. Contoh lainnya, adalah Phineas Taylor Barnum, politisi Amerika di medio abad 19 yang menipu publik dengan memfabrikasi *hoax* tentang Putri Duyung dari Fiji, membuat wisata dan menarik keuntungan yang besar dari wisata tersebut. Fabrikasi *hoax* dan keuntungan yang melingkupinya, uang atau popularitas membuat kategori antara *hoax* dan *fraud* tidak benar-benar tegas.

¹⁷ Adiprasetyo, dkk, *Hoax, Reproduksi dan Persebaran: Suatu Penelusuran Literatur*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (online), Vol. 1, No. 4 Agustus 2017, hal. 272-273.

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/April_Mop. Diakses pada 10 Juli 2021, pukul 14.19 wib.

b. Dampak Negatif *Hoax*

a. Pengertian Dampak

Pengertian dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁹ Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia.²⁰

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh setiap atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun yang negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi dari sebuah keputusan yang diambil.²¹

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.²²

¹⁹ Alrabbi, *Dampak Perkawinan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar...*, hal. 8.

²⁰ Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 10.

²¹ *Ibid...*,1

²² Alrabbi, *Dampak Perkawinan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar...*, hal. 9.

Dampak negatif bisa terlihat sangat jelas apabila seorang pemimpin mengeluarkan kebijakan yang lebih banyak bertentangan dengan masyarakat. Karena seorang pemimpin sangat berpengaruh dan harus menjadi panutan bagi masyarakat, sehingga seorang pemimpin harus berhati-hati untuk mengeluarkan kebijakan supaya tidak menimbulkan hal-hal yang bertentangan.

2. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Memahami komunikasi massa secara mendalam maka hendaknya mengetahui definisi komunikasi massa. Seperti yang dikatakan Joseph A. Devito, sebagaimana dikutip Nurudin. Pertama, komunikasi massa itu komunikasi yang ditunjukkan pada khalayak (massa) untuk ilmu yang sangat besar. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang dimediasi oleh pemancar audio dan/atau visual. Hal senada disampaikan oleh Black dan Frederick C. Whitney. mereka mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah proses dimana pesan yang diproduksi secara massal ditransmisikan ke massa besar, anonim dan heterogen penerima.²³

Komunikasi massa dapat dijelaskan melalui dua cara pandang, yaitu bagaimana tiap individu memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu sisi, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut disisi lainnya. Sederhananya dalam komunikasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat

²³ Fatma Laila Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa, At-Taabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam (online), Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2014, hal. 85-86.

dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak.

Komunikasi massa terjadi dalam suatu konteks sosial tertentu. Hal ini menimbulkan terjadinya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara media massa dan masyarakat. Media massa dipandang membawa dampak tertentu dikalangan masyarakatnya, seperti membawa kesadaran dan ide-ide baru, mengajarkan keterampilan, begitu pula masyarakat membawa pengaruh bagi media.

Adapun definisi komunikasi massa menurut para pakarnya dapat disimak dibawah ini.

Definisi komunikasi massa menurut Freidson dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi massa juga mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi agar komunikasi itu dapat mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Maletzke, komunikasi massa menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Sifat keterbukaan pesan media massa memungkinkan dapat dijangkau oleh khalayak yang heterogen dan tersebar luas. Dalam memproduksi pesan-pesan komunikasi massa dibutuhkan seperangkat alat-alat teknis yang memungkinkan lembaga media massa dapat memenuhi kebutuhan khalayaknya

dengan cepat dan efektif. Komunikasi massa berbeda dengan sistem komunikasi lainnya, di mana pesan-pesan media massa diolah dan disusun oleh lembaga media sebelum sampai ke khalayak.²⁴

Menurut Bittner "*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*" (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasi melalui media massa pada sejumlah orang). Komunikasi massa adalah komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik.²⁵

Ruben, mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses di mana informasi diciptakan dan disebar oleh organisasi untuk dikonsumsi khalayak. Sedangkan DeFleur dan Dennis mengartikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai oleh penggunaan media bagi komunikatornya untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus diciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara.²⁶

b. Media Komunikasi Massa

Dalam kegiatan berkomunikasi, peran media sangat mempengaruhi efektifitas atau keberhasilan suatu komunikasi. Media merupakan sarana komunikasi yang penting dalam menyampaikan suatu pesan oleh komunikator terhadap komunikan yang berupa khalayak. Ada empat pembagian media komunikasi massa;

²⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal. 2-3.

²⁵ Zulkarnain, *Psikologi dan Komunikasi Massa*, Tasamuh (online), Vo. 13, No. 1, Desember 2015, hal. 52.

²⁶ Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Buku Darras Komunikasi Massa, 2013), hal. 6

1) Media Cetak

Media cetak adalah suatu dokumen yang berisi rekaman peristiwa yang didapatkan oleh seorang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto. Fungsi utama media cetak adalah memberi informasi dan menghibur. Peran media cetak sangatlah penting, selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi. Selain menjadi alat utama menjangkau publik, media cetak juga menjadi sarana utama untuk mempertemukan para pembeli dan penjual.

Media cetak dapat dipergunakan sebagai media penyampaian pesan, seperti:

a) Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Guternberg di Jerman.

Menurut Agee (et. al), secara kontemporer surat kabar atau koran mempunyai fungsi utama atau primer dan fungsi sekunder. Fungsi utama atau primer media adalah:

- (1) *To inform* (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia),
- (2) *To comment* (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita),

(3) *To provide* (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media.

Sedangkan fungsi sekunder media, adalah:

- (1) untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
- (2) memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus.
- (3) melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

b) Brosur

Brosur merupakan salah satu media yang digunakan untuk dapat menyampaikan informasi, atau dalam bahasa umumnya biasa disebut dengan promosi. Brosur ini berfungsi memberikan informasi produk yang di tawarkan kepada calon konsumen. Umumnya, brosur ini berbentuk selebaran kertas yang berisi barisan kata serta juga informasi suatu produk dan ditambah sedikit gambar pendukung.

c) Spanduk

Spanduk adalah media informasi yang biasanya berukuran besar dan membentang. Media promosi yang satu ini, dipasang untuk memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengguna jalan. Sebab, spanduk biasanya dipasang di beberapa tempat, dan salah satunya adalah di jalan besar. Dalam hal ini spanduk memberi peluang untuk para pengguna media mencari informasi lebih lanjut mengenai apa yang di informasikan dalam spanduk yang mereka lihat.

2) Media Visual

Foto adalah media visual yang penerimaan tersampaikan menggunakan indra penglihatan. Dalam Kamus Ilmiah Populer disebutkan bahwa photo adalah gambar atau potret dari hasil kerja kamera. Sedangkan fotografi adalah pengetahuan teknik atau seni pengambilan gambar dengan potret atau kamera. Orang yang melakukan foto disebut juga fotografer.²⁷ Berbeda dengan televisi, foto hanya menyajikan informasi dalam bentuk gambar mati. Namun sama-sama bertujuan untuk memberi informasi kepada khalayak.

3) Media Audio

Media Audio adalah penerimaan pesan yang tersampaikan dengan menggunakan indra pendengaran. Satu-satunya media audio yang ada sampai saat ini adalah radio.

4) Media Audio Visual

Televisi adalah satu media massa yang mempunyai berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil

²⁷ Jaka Priyo Nuswantara, *Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Dalam Buku 'Jakarta Estetika Banal', Bab I, III, V, dan VII)*, The Messenger, Vol. VI, No. 1, Edisi Januari 2014, (online), hal. 15

penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

Acara-acara yang disajikan tidak lagi memperhitungkan nilai ideal, hanya nilai material sebuah tayangan. Produksi sebuah acara hanya mementingkan keuntungan tanpa memperhitungkan apakah acara itu akan mendidik pemirsa. Televisi menjadi ideologi baru bahkan agama baru, karena melalui acara-acaranya, televisi memenuhi kebutuhan individu. Orang merasa nyaman dan senang ketika duduk di depan televisi tinggal pencet remote control untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan menyerap semua informasi yang disajikan oleh televisi.

c. Bentuk Komunikasi Massa

1) Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap orang bisa menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Dengan demikian komunikator bisa saja mengubah sikap dan perilaku tiap komunikannya. Komunikasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar sesama manusia, berusaha menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui media ini, tiap orang dapat berusaha membina

hubungan yang baik dengan orang lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara orang-orang tersebut.²⁸

2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti pada saat rapat, pertemuan, konferensi. Pengertian lain dari komunikasi kelompok adalah sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.²⁹

3) Media Massa

Media massa merupakan media yang menjembatani komunikasi bagi khalayak yang tersebar dan tidak diketahui dimana mereka berada, media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, dan televisi.³⁰

3. Media Sosial Dalam Komunikasi

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan suatu media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi,

²⁸ Maria Victoria Awi, Norman Mewengkang, dkk, *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Hormanisasi Keluarga Di Gampong Kimaan Kabupaten Merauke*, E-Jurnal "Acta Diurna" (online), Vol. 5, No. 2, Tahun 2016. Diakses pada 16 Juli 2021, pukul 08.55.

²⁹ Dewi Hernikawati, *Komunikasi Kelompok Dan Upaya Pengembangannya*, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media (online), Vol. 21, No. 1, Januari – Juli 2017, hal. 86.

³⁰ Fatma Laila Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*,..hal. 89.

berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merubah dunia menjadi lebih luas, semua hal bisa dilakukan dengan cepat dalam waktu yang sekejap. Bahkan media sosial bisa membawa penggunanya kemana-mana tanpa harus kemana-mana.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Artinya pendengar atau pemirsa yang sedang menyaksikan perbincangan melalui radio atau televisi bisa ikut berdialog membahas apa yang sedang diperbincangkan.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web halaman pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter.

Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara

terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.³¹

Menurut Boyd dalam Nasrullah, media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. Selain itu, Van Dijk dalam Nasrullah juga menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing, Collaborating* dan *Connecting*.³²

Sosial media juga disebut dengan *new media* atau media baru. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat,

³¹ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, hal. 142. Diakses pada 19 Agustus 2021.

³² Astari Clara Sari dkk, *Komunikasi dan Media Sosial*, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia. Diakses pada 23 Mei 2021, pukul 10.00 wib.

interaktif dan tidak memihak. Secara sederhana media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan smartphone dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah web, blog, *online social network*, *online forum* dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya. *New media* adalah sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima.

Media komunikasi pada saat ini adalah media baru yang sebagian besarnya berupa media digital, komputer, dan jaringan informasi dan komunikasi pada abad ke-20. Komputer dan internet merupakan bentuk nyata dari hasil revolusi komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Masyarakat dapat mengakses informasi dan dapat berkomunikasi dengan sesamanya melalui media yang terkoneksi dengan jaringan internet. Melalui teknologi komunikasi seperti komputer dan *smartphone* yang terkoneksi oleh jaringan internet, masyarakat dengan mudah dapat mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan berkomunikasi tanpa hambatan. Teknologi komunikasi inilah yang hampir setiap masyarakat kekinian menggunakannya dan populer dengan istilah *new media* (media sosial).³³

b. Contoh Media Sosial

Setelah kita mengenal apa yang dimaksud dengan media sosial sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli dibidangnya, perlu diketahui beberapa macam media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya pada masyarakat gampong Lawe Sawah.

³³ Yesi Puspita, *Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay (The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute)*, Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 3, Desember 2015, hal. 204-206.

1) YouTube

Youtube merupakan sebuah web berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta membagikan video. *Youtube* menjadi media sosial paling populer dari tahun lalu. Menurut survei yang dilakukan oleh GWI pada triwulan ketiga pada tahun 2020 lalu, hampir 94 persen pengguna media sosial menggunakan layanan *youtube*, mulai dari usia 16 hingga 64 tahun.³⁴ Artinya lebih dari separuh penduduk masyarakat Indonesia telah menggunakan *youtube* untuk mencari hiburan dan informasi.

Situs video *YouTube* sebagai kategori dari media sosial secara mayoritas digunakan oleh para pengguna yang memiliki sifat *extrovert* dalam kehidupan sosialnya. Situs video *YouTube* oleh para pengguna *extrovert* digunakan sebagai media komunikasi meningkatkan frekuensi eksistensi dan hiburan bagi para pengguna lainnya dalam masyarakat media sosial. Seorang *extrovert* yang memiliki sifat keterbukaan yang besar umumnya ingin selalu menampilkan dominasinya dalam kehidupan sosial. Salah satunya melalui media sosial.³⁵

2) WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita

³⁴ <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>. Diakses pada 23 Mei 2020.

³⁵ Edy Chandra, *Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal. 409

dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. Setelah *youtube*, whatsapp adalah aplikasi media sosial urutan kedua terpopuler di Indonesia. Sekitar 64 persen dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 174 juta jiwa pengguna aktif internet telah menggunakan whatsapp sebagai alat bermedia sosial, baik berkomunikasi maupun untuk hal-hal keperluan lainnya.

3) Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram menempati urutan ketiga dalam kategori media sosial paling populer yang digunakan masyarakat Indonesia.

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "*insta*" berasal dari kata "*instan*", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto *instan*". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.³⁶

³⁶ Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat, FISIP, Universitas Riau, JOM FISIP Vol. 2, No. 4, Oktober 2017, hal. 5-6.

4) Facebook

Facebook adalah situs jejaring sosial (social networking) atau disebut juga layanan jaringan sosial secara online, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa facebook adalah suatu situs jejaring sosial/*networking* yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi sosial di seluruh dunia. Namun media ini harus dibantu oleh sebuah aplikasi lain untuk bisa melakukan interaksi tatap muka³⁷.

c. Penggunaan Media Sosial

Saat ini media sosial sudah menjadi pusat untuk mendapatkan informasi di kehidupan sosial masyarakat, penggunaan media sosial tentu tidak akan terlepas dari kehidupan mereka. Kehadiran fitur *share*, *like*, *hashtag*, *trending topic* di media sosial tidak dapat dipungkiri telah sangat berpengaruh dalam membaca minat dan konsumsi informasi khalayak. Melalui fitur-fitur tersebut, berita dan informasi dapat dibagikan secara viral tersebar luas dan terjadi dalam waktu singkat layaknya wabah penyakit yang disebarkan oleh virus. Tidak jarang para pengguna media sosial luput dari kesalahan yang tidak mereka pahami, mereka

³⁷ Muhammad Hanafi, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, Ilmu komunikasi - Konsentrasi Manajemen Komunikasi FISIP, Universitas Riau, Jom FISIP, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016, hal. 6

dengan ketidak hati-hatiannya memuat berita yang mereka peroleh ke media sosial mereka masing-masing tanpa tahu keaslian berita tersebut, sehingga timbul kesalahpahaman antara yang satu dengan yang lain. Seperti hasil studi yang dilakukan oleh Jonah Berger dan Katherine Milkman yang menyatakan bahwa berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu membangkitkan emosi positif atau negatif yang sangat kuat (*high-arousal emotions*).

Saat ini, pemberitaan bohong atau palsu (*hoax*) menjadi fokus perhatian terutama di media online. Banjir informasi menyulitkan khalayak untuk menentukan informasi yang benar dengan informasi palsu. Lebih jauh lagi, informasi palsu ini menjadi bagian dari konflik sehingga masing-masing mengklaim informasi yang disampaikan oleh kelompoknya adalah yang benar sedangkan lawannya menyampaikan informasi palsu.³⁸

Sebelum lanjut lebih jauh, penulis perlu menyertakan beberapa karakteristik pengguna media sosial, diantaranya:

- 1) Pengguna yang selalu mengutamakan etika dalam menggunakan media sosial.
- 2) Tidak memberi informasi secara berlebihan di akun media sosial.
- 3) Berkomunikasi secara santun.
- 4) Beropini secara fakta.
- 5) Mampu dalam memilah informasi *hoax*.
- 6) Mampu memilah judul yang mengandung profokatif.

³⁸ Gumung Gumilar dkk, *Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, hal. 35-36

- 7) Mampu dalam mencermati alamat situs.
- 8) Mampu dalam memeriksa fakta pada konten informasi.

Pengguna media sosial harus cerdas dalam menggunakan teknologi yang berkembang pesat saat ini, tidak hanya mahir dalam menggunakan media namun harus tahu juga bagaimana mengendalikan arus informasi yang disebarluaskan.

d. Pengaruh Media Sosial Dalam Masyarakat

Dengan hadirnya media sosial sebagai teknologi baru, tentu cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan. Beberapa perubahan adalah semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal.

Selain itu, adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma – norma yang ada.

Pengaruh media sosial ini menimbulkan beberapa dampak bagi kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi positif dan negatif.

1) Dampak Positif

- a) Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang. Dengan media sosial, kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan lain-lain.
- b) Memperluas pergaulan. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
- c) Jarak dan waktu bukan lagi masalah. Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
- d) Lebih mudah dalam mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia dalam mengekspresikan diri. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas.

- e) Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.

2) Dampak Negatif

- a) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-sehari.
- b) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun. Karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- c) Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial, dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
- d) Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.

- e) Masalah privasi. Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang bersifat privasi ke dalam media sosial.
- f) Menimbulkan konflik. Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.

4. Teori Yang Digunakan

Teori merupakan sejumlah gagasan yang status dan asalnya bervariasi dan dapat dipakai untuk menjelaskan dan menafsirkan fenomena.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sosial ilmiah (*social scientific theory*), teori ini pertama kali digunakan oleh Friedrich Engels. Teori sosial ilmiah menawarkan pernyataan umum mengenai ciri-ciri, kinerja, dan efek dari komunikasi massa berdasarkan pengamatan terhadap media dan sumber lain secara sistematis dan objektif yang dapat diuji dan dibuktikan atau ditolak melalui metode yang serupa. Teori yang masuk dalam kategori ini merupakan teori yang didasari oleh penelitian-penelitian empiris. Hipotesis-hipotesis tentang bagaimana

³⁹ Ardial, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: PT Indek Permata Puri Media, 2010), hlm. 139.

komunikasi massa bekerja dan atau bagaimana efek komunikasi massa kemudian diuji melalui pengujian sistematis dan observasi objektif.⁴⁰

Setelah penulis memaparkan teori-teori ilmiah yang penulis kutip dari beberapa sumber diatas artinya kajian pustaka penulis dalam bab dua ini mempunyai landasan yang ilmiah. Dari beberapa teori yang penulis kutip untuk dijadikan kajian dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis juga mengambil teori yang digunakan oleh Friedrich Engels yaitu teori sosial ilmiah. Teori ini berguna untuk membantu jalan dan lancarnya proses penelitin yang akan penulis lakukan nantinya.



⁴⁰ Zaenal Mukarom, *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hal. 138

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, mempunyai langkah-langkah sistematis.⁴¹ Menurut Saputra penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, menganalisis dan menyusun laporan hasil.⁴² Dengan adanya metode yang tepat sebuah masalah yang diteliti dapat diuji kebenarannya. Disebabkan dalam proses pengumpulan data melalui langkah-langkah yang terurut secara jelas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metodologi diskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, gampong yang akan digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu mengenai keadaan ataupun gejala yang terjadi.⁴³

⁴¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 41.

⁴² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 236.

⁴³ Dinda Marta Almas Zakirah, *Pengaruh Hoax di Media Sosial Terhadap Preferensi Sosial Politik Remaja di Surabaya*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (online). Diakses pada 01 September 2021.

Dengan menggunakan studi deskriptif, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan, ringkasan tentang kondisi, situasi, dan memberikan penjelasan sedalam-dalamnya tentang masalah yang terjadi. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana dampak masyarakat gampong Lawe Sawah ketika menerima informasi yang tidak *valid* dari media sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan guna mendapatkan data dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini. Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Dimana terdapat tiga dusun didalamnya, yakni Dusun Tanjung, Dusun Mat Sisir dan Dusun Utama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti yaitu semua masyarakat gampong Lawe Sawah yang menggunakan *smartphone* yang berusia 18 sampai 50 tahun. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* (cara keputusan atau *judgment sampling*) yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.⁴⁴ *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya, informan penelitian yang dipilih adalah

⁴⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 347.

berdasarkan orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset dan orang yang paling paham dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam objek yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan subjek.

Berikut informan penelitian yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Jamalul Hakim	58	SMA	PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah
2	Anwar Fadli	25	S1	Masyarakat Gampong Lawe Sawah
3	Dewi Suanti	25	S1	Kepala Seksi Pelayanan Gampong Lawe Sawah
4	Putri Kamalia Sari	29	S1	Kepala Bidang Kesejahteraan Gampong Lawe Sawah
5	Safran Mulyadi	26	S1	Mahasiswa UIN Ar-raniry
6	Zatul Fikar	27	S1	Mahasiswa USK
7	Abd. Hamzi	25	D3	Pemuda Gampong Lawe Sawah
8	Ihsanul Khairi	29	SMA	Masyarakat Gampong Lawe Sawah
9	Ashabul Kahfi	28	SMA	Masyarakat Gampong Lawe Sawah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini terdiri dari sembilan orang informan yang diwawancarai diantaranya tujuh

orang laki-laki dan dua orang perempuan. Terdiri dari dua orang karyawan di Kantor Gampong Lawe Sawah, PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah, satu orang dari pemuda Gampong Lawe sawah, tiga orang dari masyarakat Gampong Lawe Sawah, dan dua orang dari mahasiswa yang kuliah di Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Rata-rata informan memiliki latar belakang S1 dan SMA.

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁵ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur, arsip, jurnal yang relevan, dan data yang mendukung data primer. Selain melengkapi, data sekunder ini sangat membantu periset bila data primer terbatas dan sulit diperoleh.⁴⁶

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 132.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama*", (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), hlm. 41-42.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan secara deksriptif kualitatif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian yang kemudian disusun secara sistematis. Data mentah dikumpulkan sehingga kemudian di analisis. Analisis data yang dilakukan guna untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data adalah upaya pengumpulan data secara sistematis dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisa deksriptif adalah cara menganalisa data dengan mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dan apa adanya.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara terperinci untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu mencari dan menyusun secara sitematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 334.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Objek penelitian terdiri dari berita *hoax* dan dampaknya bagi kalangan masyarakat pengamponan yang ada di gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Subjek dalam penelitian ini dipertimbangkan sesuai dengan kondisi dan keakuratan data yang dapat terambil, sehingga subjeknya dipilih sebanyak 9 orang yang berusia 25-58. Penentuan subjek tersebut dianggap sudah mewakili dari sejumlah populasi atau masyarakat yang ada, khususnya bagi masyarakat yang menggunakan *smartphone*.

1. Profil Gampong Lawe Sawah

Menurut keterangan penduduk secara turun-temurun sejak jaman nenek moyang, bahwa di Gampong Lawe Sawah ini Air berlimpah untuk menggarap sawah, dan menurut versi yang lain ada pendatang yang merantau ke wilayah sekitaran Gampong Lawe Sawah mengungkapkan bahwa bahasa Lawe Sawah berarti sawah yang luas begitulah sejarah kata Lawe Sawah. Sedangkan Asal mula gampong Lawe Sawah diawali dengan keinginan sekelompok orang dari luar wilayah membangun sebuah pemukiman ratusan tahun lalu, yang datang untuk merantau dan berdagang.

Gampong Lawe Sawah merupakan salah satu Gampong yang terletak di kemukiman Makmur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yang jarak

tempuhnya 7 km dari pusat Kecamatan Kluet Timur. Luas wilayah Gampong Matsisir dan Dusun Tanjung dengan jumlah penduduk 1.037 jiwa, yang mayoritas penduduknya bermata pencarian petani, pekebun, berdagang dan sebagian lainnya sebagai pegawai kantor baik swasta maupun Negeri. Mayoritas penduduk gampong Lawe Sawah dikenal berbahasa Kluet dan masyarakatnya sendiri dikenal dengan suku Keluwat.

Secara Administrasi Gampong Lawe Sawah termasuk di dalam kemukiman Makmur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Gampong Lawe Sawah terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Utama, Dusun Matsisir dan Dusun Tanjung. Untuk lebih jelas mengenai jumlah dusun dan luas wilayah yang termasuk dalam wilayah gampong Lawe Sawah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Gampong Lawe Sawah

No	Nama Gampong dan Dusun	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
			Lk	Pr	
1	Lawe Sawah	1523 Ha	1037 Jiwa		
	a. Dusun Utama	-	113	120	90
	b. Dusun Matsisir	-	221	265	127
	c. Dusun Tanjung	-	145	173	101
Jumlah		1523 Ha	479	558	318

(Sumber Data: Profil Gampong Lawe Sawah Tahun 2021)

Kondisi alam yang datar pada Gampong Lawe Sawah sebagian besar dijadikan areal persawahan yang ditanami padi. Dengan adanya irigasi yang tidak menyulitkan masyarakat setempat dan dapat mengairi areal persawahan dengan baik maka dari itu masyarakat setempat melakukan penanaman padi satu tahun sekali.

2. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan modal yang sangat diutamakan dalam menggerakkan pembangunan, apabila mutu pendidikan tinggi maka tinggi pula nilai terhadap pembangunan yang dicapai suatu masyarakat. Sebaliknya, apabila mutu pendidikan rendah, maka rendah pula nilai terhadap pembangunan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan suatu dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan mental spiritual dan mampu menjawab berbagai problema yang timbul dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu masyarakat untuk menjawab berbagai perubahan yang terus bergulir dari waktu ke waktu. Dalam menunjang kegiatan proses belajar-mengajar masyarakat bersama pemerintah telah membangun berbagai prasarana belajar bagi putra-putri bangsa, untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang terdapat di Gampong Lawe Sawah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan Gampong Lawe Sawah

No	Lembaga	Jumlah
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
2	Sekolah Menengah Pertama (SLTP)	1
3	Sekolah Dasar (SDN)	1
4	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
5	PAUD	1
6	Taman Pengajian Anak (TPA)	2
Jumlah		7

(Sumber Data: Profil Gampong Lawe Sawah Tahun 2021)

B. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, studi observasi dan studi dokumentasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui; (1) *hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dan, (2) dampak *hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari kesembilan subjek dapat dijelaskan berikut ini.

1. *Hoax* yang Menyebar di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

Hasil wawancara pertama dengan Kepala Bidang Kesejahteraan Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur menunjukkan bahwa *hoax* bisa terjadi karena informasi yang disampaikan dari satu orang ke orang lainnya tidak tepat. Salah satu *hoax* yang pernah dialaminya tentang informasi pihak pelayanan gampong pernah meminta biaya kepada masyarakat untuk mengambil Bantuan Langsung Tunai (BLT). Informasi yang sebenarnya adalah masyarakat berinisiatif memberikan tanda jasa atas diprosesnya bantuan, sehingga tidak ada salahnya memberikan dengan keikhlasan bagi penerima BLT tersebut. Akan tetapi, informasi yang tersebar diluaran mengatakan bahwa pihak pelayanan masyarakat menetapkan tarif untuk setiap orangnya. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Saya pernah menerima *hoax* mengenai informasi di gampong lain pernah teradi kesalahan dalam melayani masyarakat. Dalam hal ini pihak pelayanan gampong disebut pernah meminta biaya kepada masyarakat untuk mengambil bantuan langsung tunai (BLT), padahal informasi yang disampaikan tidak benar, hanya saja masyarakat salah menanggapi. Kejadian yang sebenarnya adalah ada beberapa masyarakat yang berinisiatif memberikan tanda jasa atas diprosesnya bantuan untuk mereka, sehingga mereka tidak ada salahnya untuk memberikannya. Akan tetapi, *hoax* itu muncul, sehingga sebagian masyarakat lain langsung mengatakan bahwa pihak pelayanan masyarakat menetapkan tarif untuk setiap orangnya”.⁴⁸



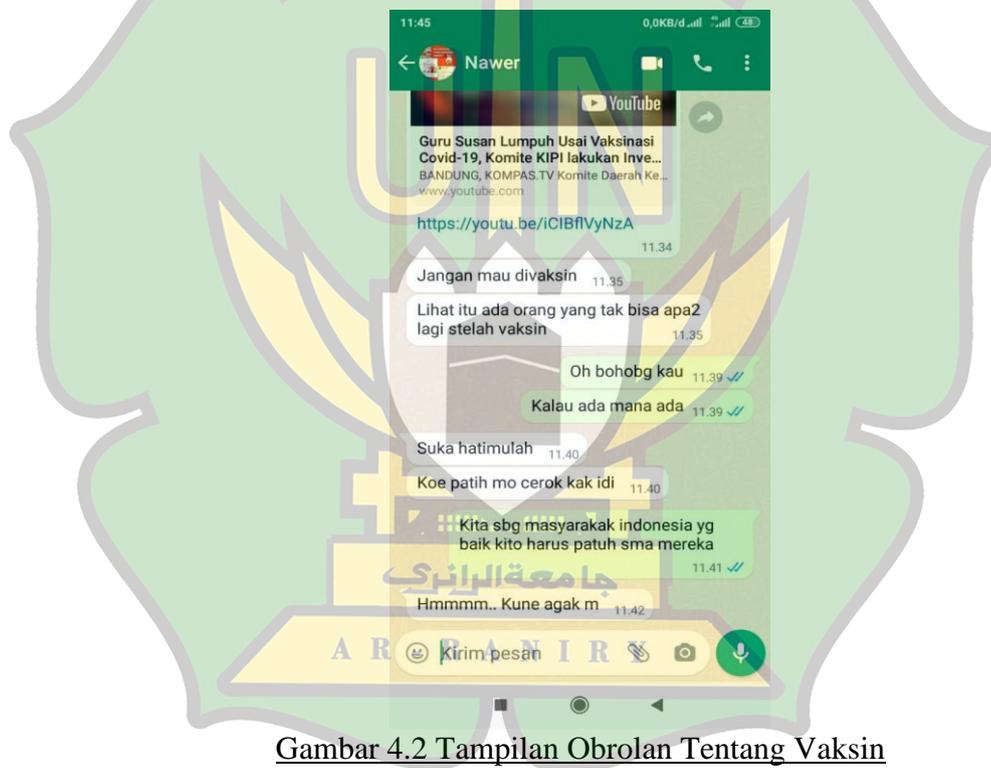
Gambar 4.1 Tampilan Obrolan Tentang BLT

Selain *hoax* mengenai BLT kesalahan penerimaan informasi lainnya tentang Covid-19. Informasi yang diperoleh menyebutkan bahwa suntik vaksin memiliki efek samping seperti demam, badan lemas, dan sampai mengalami stroke bagi orang-orang yang memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Padahal informasi yang sebenarnya terjadi penyakit tersebut dikarenakan daya tahan tubuh

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Putri Kamalia Sari, Kepala Bidang Kesejahteraan Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 2 Oktober 2021.

yang kurang kuat sebelum melakukan vaksinasi. Biasanya berita *hoax* itu terjadi melalui informasi yang diterima di media sosial seperti *whatsApp*. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Informasi *hoax* selain BLT, saya juga pernah menerima *hoax* tentang Covid-19. Saya pernah mendapat informasi bahwa apabila melakukan suntik vaksin maka akan mengalami efek samping seperti demam, badan lemas, dan sampai stroke apabila ada riwayat penyakit. Padahal, menurut saya informasi yang sebenarnya mereka sakit bukan disebabkan cairan vaksin, tetapi daya tahan tubuh mereka yang kurang kuat akibat belum mengonsumsi makanan sebelum melakukan vaksinasi. Berita *hoax* ini saya peroleh dari media sosial seperti *whatsApp*”.⁴⁹



Gambar 4.2 Tampilan Obrolan Tentang Vaksin

Hasil wawancara kedua dengan masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa *hoax* adalah informasi atau berita bohong. *Hoax* yang pernah dialaminya tentang pembagian

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Putri Kamalia Sari, Kepala Bidang Kesejahteraan Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 2 Oktober 2021.

UMKM. Informasi yang diperoleh mengenai pembagian UMKM bisa diambil secara langsung ke Bank Aceh Syariah, sehingga banyak masyarakat dari berbagai gampong berbondong-bondong ke bank tersebut. Hal ini membuat pegawai bank heran dan langsung menjelaskan informasi yang sebenarnya. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat tersebut sebagai berikut:

“Menurut saya *hoax* itu adalah berita bohong, karena saya pernah mengalaminya tentang pembagian UMKM. Saya memperoleh informasi bahwa jika ingin mengambil dana UMKM langsung ke Bank Syariah Aceh. Setelah informasi itu diperoleh banyak masyarakat lainnya berbondong-bondong menuju bank tersebut, sehingga pihak bank pun heran dengan kedatangan banyaknya masyarakat untuk mengambil UMKM. Sebagian masyarakat lainnya juga mempersoalkan tentang pencairan dana tersebut, namun pihak bank memberikan penjelasan yang sebenarnya. Pihak bank menjelaskan bahwa mereka tidak mengetahui apapun dan tidak pernah menerima informasi dari pemerintah terkait dana UMKM tersebut”.⁵⁰



Gambar 4. 3 Tampilan Obrolan Tentang Dana UMKM

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Anwar Fadli, Masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 4 Oktober 2021.

Langkah-langkah untuk minimalisir atau mengurangi informasi *hoax* yang beredar di kalangan masyarakat, maka sebagai pengguna baru media sosial harus memahami terlebih dahulu informasi yang disampaikan. Masyarakat harus memiliki pengetahuan dan menggali lebih dalam tanpa harus menyebarkan berita tersebut, karena informasi yang disampaikan belum tentu benar. Bagi masyarakat awam berita-berita yang menyebar sebagai berita *hoax* akan sangat mudah mempengaruhinya, sehingga akan timbul kegaduhan tersendiri di kalangan masyarakat antara satu sama lainnya. Adapun hasil wawancara dengan Anwar Fadli sebagai salah satu masyarakat di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan berikut ini:

“Menurut saya untuk minimalisir berita-berita *hoax* yang beredar di kalangan masyarakat, maka sebagai pengguna baru media sosial harus memiliki kehati-hatian dalam menggali informasi yang diperolehnya. Mereka harus memiliki pengetahuan, tanpa menyebarkan informasi tersebut karena informasi yang didapatnya belum tentu benar”.⁵¹

Berita *hoax* merupakan suatu informasi-informasi yang tidak akurat atau tidak benar. Berita *hoax* sering terjadi di kalangan masyarakat gampong karena informasi yang diperolehnya tidak digali kebenarannya terlebih dahulu, namun langsung tersebar ke masyarakat lainnya. Penyebaran informasi *hoax* di kalangan masyarakat gampong biasanya di warung kopi, karena banyak masyarakat gampong menjadikan warung kopi sebagai tempat istirahat. Hal ini akan lebih mudahnya informasi-informasi yang tidak jelas sampai dari yang satu ke lainnya. Berita *hoax* ini sangat meresahkan masyarakat apabila sebagian masyarakat mudah terkontaminasi dengan informasi yang diperolehnya tanpa menggali kebenaran.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Anwar Fadli, Masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 4 Oktober 2021.

Oleh karena itu, apabila ada berita-berita *hoax* yang beredar di kalangan masyarakat gampong dan menyebabkan keresahan bagi masyarakat lainnya, maka aparat gampong harus turun langsung untuk memberikan penjelasan yang sebenarnya.

Hasil wawancara ketiga dengan PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa salah satu informasi yang sangat meresahkan masyarakat pada saat pandemi Covid-19 tentang swab antigen, swab PCR, dan suntik vaksin. Berita yang beredar di kalangan masyarakat khususnya masyarakat gampong Lawe Sawah bahwa swab antigen, swab PCR, dan suntik vaksin sangat berbahaya bagi kesehatan. Bagi orang tua atau lansia yang awam akan informasi memperoleh berita *hoax* tersebut sehingga timbulnya rasa takut dan kepanikan. Adapun hasil wawancara dengan PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Informasi yang saya peroleh selama ini tentang banyaknya anggapan-anggapan masyarakat tentang bahayanya swab antigen, swab PCR, dan suntik vaksin. Informasi yang tidak benar ini sangat meresahkan bagi masyarakat yang awam seperti lansia dan orang-orang yang dangkal akan manfaat dari swab antigen, swab PCR, dan suntik vaksin tersebut. Dalam menanggulangi keresahan masyarakat tersebut perlunya penjelasan yang akurat dan bagi masyarakat yang memperoleh informasi yang kurang jelas jangan menyampaikan secara langsung tanpa menggali, agar tidak timbulnya kepanikan bagi masyarakat lainnya”.⁵²

Berita *hoax* yang paling membuat masyarakat pengamponan takut dan resah tentang informasi efek-efek samping akibat suntik vaksin. Berita *hoax* ini membuat sebagian masyarakat menolak untuk melakukan vaksin, padahal melalui vaksin akan terhindar dari virus yang tersebar pada saat ini. Efek samping yang

⁵² Hasil Wawancara dengan Jamalul Hakim PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 5 Oktober 2021.

tersebar melalui berita *hoax* adalah demam, badan lemas, bagi yang menderita riwayat sakit kolesterol atau darah tinggi ketika vaksin akan lumpuh. Berita *hoax* ini sangat menakutkan bagi masyarakat awam, apalagi yang menderita penyakit-penyakit kolesterol dan darah tinggi. Adapun hasil wawancara secara lebih jelasnya sebagai berikut:

“Berita *hoax* saat ini yang meresahkan masyarakat tentang efek dari suntik vaksin. Banyak masyarakat takut dengan suntik vaksin karena ada efeknya. Masyarakat menerima berita *hoax* tentang efek samping setelah melakukan vaksin adalah demam, badan lemas, bahkan bagi yang mengalami penyakit kolesterol dan darah tinggi apabila divaksin akan terjadinya kelumpuhan. Hal ini membuat masyarakat menganggap suntik vaksin sangat berbahaya bagi kesehatan mereka. Padahal suntik vaksin akan memberikan dampak positif karena dapat menghindari virus yang beredar saat ini dan untuk mencegahnya”.⁵³

Hasil wawancara keempat dengan Dewi Suanti sebagai Kepala Seksi Pelayanan Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa berita *hoax* yang pernah menyebar tentang kasus penerimaan BLT bagi masyarakat gampong tersebut. Sebagian masyarakat memperoleh informasi bahwa bagi penerima BLT wajib memberikan biaya bagi pengurusnya. Berita *hoax* ini memberikan dampak negatif bagi pengurus yang melayani proses pengajuan BLT tersebut. Kenyataan di lapangan yang sebenarnya bahwa ada sebagian masyarakat yang memberikan secara sukarela pada pengurus sebagai tanda terimakasih, sehingga tidak memaksakan bagi masyarakat lainnya untuk memberikan. Adapun hasil wawancara dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Saya pernah mendapat informasi atau berita *hoax* tentang diwajibkan pemberian uang kepada pengurus BLT. Nah, berita *hoax* ini mengakibatkan salah paham dan berdampak tidak baik bagi pengurus itu

⁵³ Hasil Wawancara dengan Jamalul Hakim PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 5 Oktober 2021.

sendiri. Padahal, pemberian uang dilakukan oleh orang tertentu sebagai tanda terimakasih telah mengurus dan alhamdulillah dananya keluar, bukan mewajibkan”.⁵⁴

Berita *hoax* lainnya yang pernah tersebar di kalangan masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tentang penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang tidak sesuai. Pemilihan penerima bantuan PKH ditentukan sendiri tanpa melihat kondisi dan keadaan masyarakat yang seharusnya menerima bantuan tersebut. Masyarakat menganggap aparat gampong atau pengurus PKH di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tidak transparan. Berita *hoax* ini mengakibatkan sebagian masyarakat komplek dan mengatakan atas dasar apa saja seseorang bisa menerima bantuan PKH. Hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Selain informasi *hoax* tentang dana BLT, bantuan lain yang menyebabkan tersebar *hoax* tentang bantuan PKH. Sebagian masyarakat menganggap bahwa bantuan PKH yang diberikan tidak adil, karena bantuan tersebut diberikan juga pada orang yang tidak selayaknya. Padahal hasil survei pengurus PKH di gampong tersebut telah merekrut orang-orang yang sesuai dengan informasi yang diperoleh dari aparat gampong tersebut. Berita *hoax* ini meresahkan masyarakat lainnya, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak sewajarnya”.⁵⁵

Hasil wawancara kelima dengan Safran Mulyadi sebagai Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berasal dari Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa informasi *hoax* marak terdengar di kalangan orangtua, remaja ataupun generasi muda saat ini tentang bahaya vaksinasi. Berita *hoax* yang menyebar di kalangan masyarakat tentang bahaya

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Dewi Suanti Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 8 Oktober 2021.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Dewi Suanti Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 8 Oktober 2021.

vaksinasi diperoleh dari akun media sosial dan berita-berita di televisi yang mengatakakan sebagian orang mengalami kelumpuhan dan lain sebagainya. Berita sebenarnya vaksinasi tidak membahayakan kesehatan tetapi mencegah virus-virus yang menyebar di Indonesia sekarang sejak awal 2020. Adapun hasil wawancara dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Berita *hoax* yang saya tahu tentang bahayanya vaksinasi yang mengakibatkan timbulnya efek-efek yang sangat berbahaya bagi kesehatan apalagi orangtua atau lansia. Anggapan masyarakat tentang bahayanya vaksinasi diperoleh berita *hoax* dari media sosial dan berita-berita televisi yang membuat orang-orang takut dengan suntik vaksin”.⁵⁶

Berita *hoax* mengenai vaksinasi di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, disebabkan rendahnya pengetahuan yang diperoleh masyarakat. Oleh karena itu, apabila ada satu berita masuk mengenai bahaya vaksinasi, maka masyarakat cepat meresponnya tanpa mencari tahu kebenaran terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat di lingkungan tersebut hanya menerima kabar tanpa mengkonfirmasi kejelasannya. Rendahnya pengetahuan masyarakat dikarenakan sulitnya membedakan kebenaran dan *hoax*. Penyebab lainnya juga disebabkan sebagian masyarakat di gampong tersebut jarang beradaptasi dengan masyarakat di luar daerahnya. Masyarakat di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan hanya beradaptasi dengan sesama masyarakat di gampong tersebut. Apabila pergaulan dan kekompakan terjalin dan melihat dunia luar, masyarakat tidak akan mudah dipengaruhi oleh berita *hoax*. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Sufran Mulyadi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Salah Satu Masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 9 Oktober 2021.

“Informasi yang saya tahu tentang berita *hoax* yang tersebar di kalangan masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mereka. Selain itu, masyarakat di gampong tersebut hanya berbaur antara sesama masyarakat setempat, tanpa beradaptasi dengan lingkungan luar, sehingga apabila ada beritas atau informasi yang mereka terima menjadi kurang kurang tepat”.⁵⁷

Hasil wawancara keenam dengan salah satu mahasiswa USK yang berasal dari Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan menginformasikan bahwa *hoax* yang terkontaminasi masyarakat selama ini tentang suntik vaksin dan pemberian PKH yang kurang adil. Salah satu faktor mudahnya penerimaan berita-berita *hoax* pada kalangan masyarakat pengampongannya dikarenakan latar belakang pendidikan dan pola kerja kesehariannya bidang petani. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat gampong Lawe Sawah ini menyebabkan pola pikir mereka terhadap sesuatu secara spontan tanpa mencari tahu kebenaran dari info yang diperolehnya. Latar belakang pendidikan masyarakat ini menjadi salah satu acuan yang berdampak terhadap kesulitan masyarakat tersebut dalam membedakan antara *hoax* dan kebenaran. Adapun hasil wawancara dengan salah satu masyarakat gampong Lawe Sawah sebagai berikut:

“Informasi yang saya peroleh di gampong Lawe Sawah selama ini tentang fenomena bahayanya suntik vaksin dan pembagian PKH yang kurang adil. Penyebab mudahnya berita atau informasi *hoax* diterima masyarakat, dikarenakan pada dasarnya latar belakang pendidikan rata-rata masyarakat tersebut rendah. Permasalahan ini mengakibatkan banyak masyarakat sulit membedakan antara informasi *hoax* dan realita atau kebenaran”.⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Sufran Mulyadi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Salah Satu Masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 9 Oktober 2021.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Zatul Fikar Mahasiswa USK dan Salah Satu Masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 12 Oktober 2021.

Hasil wawancara ketujuh dengan Abd Hamzi sebagai salah satu pemuda di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan berita *hoax* yang marak terdengar sejak Covid-19 tentang vaksinasi. Informasi *hoax* yang tersebar pada kalangan masyarakat perkampungan seperti di gampong Lawe Sawah tentang bahaya vaksinasi menyebabkan efek sampingnya adalah timbulnya penyakit dan usia yang singkat. Padahal informasi yang beredar tersebut tidak benar, sehingga banyak terjadi kesalahpahaman. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Saya mendengar informasi yang beredar sejak pandemic Covid-19 ini tentang bahayanya vaksinasi. Banyak anggapan masyarakat tentang vaksinasi bahaya bagi kesehatan bahkan sampai menyebabkan kematian dan usia singkat. Padahal informasi yang beredar tersebut *hoax* dan meresahkan bagi masyarakat awam pada umumnya”.⁵⁹

Hasil wawancara kedelapan dengan Ihsanul Khairi sebagai salah seorang masyarakat di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan juga tentang fenomena ketakutan masyarakat terhadap vaksinasi. Informasi yang diperoleh dari vaksinasi adalah produk yang digunakan tidak halal menurut masyarakat pengamponan yang tingkat pengetahuannya rendah. Masyarakat lansia pada umumnya menganggap bahwa obat yang terkandung dalam vaksinasi tidak halal dan membahayakan bagi kesehatan. Dalam hal ini untuk mengatasi berita *hoax* yang diterima oleh masyarakat setempat diperlukan suatu penyuluhan dan bimbingan tentang manfaat dan kegunaan vaksinasi. Penyuluhan ini akan memberikan dampak positif dan penambahan pengetahuan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Abd Hamzi Pemuda Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 12 Oktober 2021.

bagi masyarakat yang awalnya kurang tau menjadi lebih tahu. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Informasi yang saya peroleh selama pandemic Covid-19 ini adalah tentang suntik vaksinasi. Saya mendengar kabar burung bahwa vaksinasi tidak halal dan membahayakan. Padahal setelah ada sebagian masyarakat yang melakukan vaksinasi dan tidak ada efek samping, maka masyarakat baru percaya. Oleh karena itu, menurut saya lebih baik di perkampungan yang dominan masyarakat awam dan kurang *update* informasi, seharusnya memberikan penyuluhan tentang manfaat vaksinasi tersebut, sehingga timbulnya antusias masyarakat untuk melakukannya”.⁶⁰

Hasil wawancara kesembilan dengan Ashabul Kahfi sebagai salah satu masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa berita *hoax* yang tersebar pastinya vaksinasi dan bantuan-bantuan pada masa pandemi Covid-19 yang diberikan kurang adil. Masyarakat menganggap vaksinasi merupakan salah satu ancaman membahayakan. Berita *hoax* ini datang dari berbagai informasi yang diperoleh dari *whatsApp*, facebook dan media massa lainnya. Selain vaksinasi, masyarakat juga memperoleh informasi *hoax* tentang bantuan-bantuan masa pandemi yang tidak merata. Padahal aparaturnya gampong telah bekerja sama baik dengan pengurus PKH, BLT dan UMKM untuk memberikan biaya tambahan bagi masyarakat yang membutuhkan serta layak menerima bantuan. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Berita yang saya dengar di kalangan masyarakat selama ini tentang bahayanya vaksinasi. Selain vaksinasi mereka juga menganggap bahwa bantuan-bantuan yang disalurkan pemerintah sejak pandemi Covid-19 tidak merata. Padahal fakta yang sebenarnya bantuan-bantuan seperti PKH, BLT, dan dana UMKM ada dan merata”.⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ihsanul Khairi Masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 12 Oktober 2021.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ashabul Kahfi Masyarakat Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 12 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat tentang *hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan pada masa pandemi Covid-19 diantaranya tentang vaksinasi dan bantuan-bantuan yang disalurkan oleh pemerintah. Berita *hoax* yang menyebar ke seluruh masyarakat gampong Lawe Sawah mengenai bahaya vaksinasi yang menyebabkan efek samping seperti demam, badan lemas, dan akan timbul kelumpuhan bagi masyarakat yang memiliki riwayat penyakit sesak, kolesterol dan dara tinggi.

Selain terkait dengan vaksinasi, berita *hoax* yang tersebar pada masa pandemi adalah bantuan-bantuan yang disalurkan tidak adil dan merata. Bantuan yang diberikan seperti PKH dan UMKM tidak diberikan pada orang yang tepat. Bantuan BLT terjadinya pemotongan oleh pengurus dan sebagainya. Fenomena di lapangan tidak seperti informasi *hoax* yang tersebar, seharusnya masyarakat harus mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya sebelum menginformasikan ke kelompok lain, sehingga menyebabkan kegaduhan.

2. Dampak *hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan

Hasil wawancara beberapa masyarakat gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa dampak berita atau informasi *hoax* sangat berpengaruh negatif terhadap lingkungan sekitar. Berita *hoax* ini akan menimbulkan keresahan dan ketakutan tersendiri bagi masyarakat yang kurang tahu perbedaan berita *hoax* dan fakta. Keresahan dan ketakutan yang ditimbulkan oleh masyarakat, karena kebanyakan dari mereka merupakan lansia

dan masyarakat pengamponan yang kurang *update* dengan informasi terbaru. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat pengamponan hanya menerima informasi tanpa mencari tahu terlebih dahulu mengenai fakta yang sebenarnya.

Berita *hoax* menyebar pada kalangan masyarakat pengamponan seperti di Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan menjadi salah satu alasan pentingnya mengintropeksi diri dan memperoleh pengetahuan tentang akibat dari kesalahan informasi atau berita *hoax* tersebut. Dalam hal ini masyarakat baik generasi muda maupun orang tua harus menyaring terlebih dahulu segala sesuatu informasi yang diperolehnya sebelum tersebar pada kalangan umum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Jamalul Hakim selaku PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah berikut ini.

“Menurut saya pengetahuan, pemahaman, dan rasa ingin tahu itu sangat penting. Dikarenakan apabila kita tidak memiliki pengetahuan, pemahaman, serta rasa ingin tahu terhadap suatu informasi yang diperolehnya, maka akan mengakibatkan kesalahpahaman mengenai berita yang kurang valid. Oleh karena itu, saya sarankan bagi siapa saja baik anak-anak, pemuda, maupun orang tua harus tahu batasan-batasan dalam menyampaikan informasi ke kalangan masyarakat umum. Apabila masyarakat tidak membatasinya, maka akan timbul kegaduhan dan ketentuan hukum yang belaku, karena Indonesia merupakan negara hukum”.⁶²

Dampak adanya *hoax* ini juga menyebabkan timbul ketakutan bagi masyarakat tentang informasi bahayanya vaksinasi. Informasi *hoax* yang tersampaikan ke kalangan masyarakat di gampong ini menimbulkan ketakutan, sehingga banyak masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi. Komunikasi yang disampaikan kurang valid menyebabkan perlunya penyuluhan khusus bagi

⁶²Hasil Wawancara dengan Jamalul Hakim PJ Keuchik Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Pada Tanggal 5 Oktober 2021.

masyarakat pengamponan untuk menjelaskan manfaat vaksinasi yang sebenarnya.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara membuktikan bahwa ada beberapa *hoax* yang menyebar pada kalangan masyarakat gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Berita atau informasi *hoax* yang tersebar sejak Covid-19 terdiri dari; (a) permasalahan bahayanya suntik vaksinasi, (b) kurang tepat pembagian PKH dan UMKM, (c) terjadi intimidasi terhadap dana BLT. Ketiga jenis *hoax* yang menyebar tersebut menimbulkan keresahan, kagaduhan, dan ketakutan di lingkungan sekitarnya.

Hoax merupakan salah satu berita atau informasi yang tidak benar atau bohong. *Hoax* merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi. Munculnya berita *hoax* yang tersebar selama pandemi Covid-19 disebabkan oleh banyaknya media massa yang mempengaruhinya. Kemajuan dan ragam media komunikasi yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan masyarakat dan negara menghadapi efek *hoax* sebagai akibat *communication jammed* yang terjadi di masyarakat. *Communication jammed* disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi yang tidak bisa dikontrol lagi.⁶³ Dampak perkembangan teknologi ini membuat informasi yang ada perlu di cek kebenaran terlebih dahulu. Kesalahan informasi ini akan memberikan kesalahpahaman.

⁶³ Christiany Juditha “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation, *Jurnal Pekommas* (Online), Vol 3, No 1, April 2018, hal. 32.

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kemunculan berita *hoax* tentang bahaya vaksinasi ini menyebabkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Sebagai penduduk pengamponan jauh dari kota, maka berita yang diterima langsung direspon tanpa mencari terlebih dahulu kebenaran berita tersebut. Masyarakat pengamponan ini beranggapan dari informasi melalui media sosial maupun pengaruh lingkungan mengenai bahaya vaksinasi seperti efek-efek samping yang dari vaksinasi tersebut.

Beberapa informasi *hoax* yang diperoleh seperti bahaya vaksinasi karena obat tidak halal, mengalami gejala demam, badan lemas, kemudian terjadi kelumpuhan apabila orang yang divaksin mengalami riwayat penyakit sesak, kolesterol darah tinggi dan penyakit kronis lainnya. Berita *hoax* ini mengakibatkan timbulnya ketakutan dan kegundahan bagi masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Namun, beberapa bulan terakhir ini sudah banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi setelah diberitahukan pengetahuan pihak aparat gampong tentang manfaat dan resiko apabila tidak melakukan vaksinasi.

Selain vaksinasi berita *hoax* yang menyebar di kalangan masyarakat juga tentang permasalahan bantuan-bantuan yang diberikan pada masa pandemi. Berita *hoax* yang marak terdengar di kalangan masyarakat tentang pemberian bantuan pada orang yang tidak sesuai. Bahkan bantuan BLT dipermasalahkan oleh masyarakat tentang pemberian dana kepada pengurus apabila uang BLT cair, padahal pemberian biaya kepada pengurus atas inisiatif masing-masing penerima bukan ketentuan yang diwajibkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi membuktikan bahwa berita *hoax* sangat meresahkan masyarakat. Berita *hoax* sangat dilarang dalam agama, karena

sama saja menyebarkan fitnah pada khalayak umum. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nur ayat 11.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا
 أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).⁶⁴

Penjelasan ayat di atas menjadi sebuah pelajaran bahwa sebenarnya kasus *hoax* yang melanda di Indonesia akhir-akhir ini bukanlah sesuatu yang baru. Jauh sebelumnya, pada masa Nabi Muhammad pun sudah beredar serupa berita *hoax*. Bahkan fenomena ini terjadi pada keluarga Nabi Muhammad sendiri. Menanggapi hal itu, Allah memberikan sebuah jawaban kepada umat Islam untuk tidak berbuat dalam kerugian (menyebarkan berita bohong), dalam ayat selanjutnya.⁶⁵ Alquran Q.S An-Nur ayat 12 juga menjelaskan kembali ancaman dan bahaya bagi orang-orang yang terlibat dalam penyebaran berita bohong tersebut.

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

⁶⁴Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), hal. 351.

⁶⁵ Luthfi Maulana “*Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong*”. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya (Online), Vol 2, No 2, Desember 2017, h. 215.

Artinya: Mengapa orang-orang mUMKMin dan mUMKMinat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, “Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.

Surah An-Nur ayat 12 ini menjelaskan, bahwa ketika berita *hoax* itu tersebar, namun ada di antara kaum Muslimin yang terdiam, tidak membenarkan dan tidak pula membantah. Ada juga yang membicarakannya sambil bertanya-tanya, dan ada pula yang tidak memercayainya dan menyatakan kepercayaan tentang kesucian Aisyah. Sehingga ayat ini diturunkan untuk memberikan peringatan kecaman terhadap orang-orang yang diam seakan membenarkan, apalagi yang membicarakan sambil bertanya-tanya tentang kebenaran isu itu. Ayat ini menganjurkan mereka untuk melakukan langkah positif, mengapa di waktu kamu mendengarnya (berita bohong), kamu selaku orang-orang mUMKMinin dan mUMKMinat tidak berprasangka baik terhadap saudara-saudara mereka yang dicemarkan namanya, padahal yang dicemarkan itu adalah bagian dari diri mereka sendiri, bahkan menyangkut Nabi SAW, dan keluarga beliau.⁶⁶

Selanjutnya, dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 14-15 juga mengecam umatnya yang ikut andil dalam menyebarkan berita *hoax* padahal ia belum tahu kebenaran dari sebuah berita tersebut.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ
بِالسِّنِّتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

⁶⁶ Luthfi Maulana “Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong”. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya (Online), Vol 2, No 2, Desember 2017, h. 216.

Artinya: Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu). (Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.

Dari penjelasan ayat ini, jelas bahwa ancaman Allah betul-betul ditujukan kepada orang-orang yang terlibat dalam menyampaikan berita *hoax*, baik orang-orang yang sudah mengetahui berita *hoax* itu sendiri maupun belum mengetahuinya, istilah ini jika dianalogikan pada zaman sekarang berarti orang-orang yang ikut *men-share* berita-berita heboh yang belum tentu kebenarannya, bahkan tahu kevalidan atau tidak, apabila seseorang tersebut ikut andil dalam menyampaikan berita *hoax*, maka ia juga patut mendapatkan ancaman azab Allah Karena walaupun perkara itu terlihat remeh, tapi Allah menganggap perkara itu besar, karena perkara ini sangat berkaitan dengan menghancurkan keharmonisan hubungan sesama umat Islam.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari Q,S An-Nur ayat 11-15 menunjukkan bahwa berita *hoax* memang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Penyebaran berita *hoax* ini sangat ditentang dalam Al-Qura'an. Hal ini dikarenakan Allah sangat

⁶⁷ Luthfi Maulana "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong". Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya (Online), Vol 2, No 2, Desember 2017, h. 216.

mengazab orang-orang yang menyebarkan berita *hoax* tanpa mencari tahu terlebih dahulu informasi sebenarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berita atau informasi *Hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan selama masa pandemic Covid-19 terdiri dari (a) permasalahan bahayanya suntik vaksinasi, (b) kurang tepat pembagian PKH dan UMKM, (c) terjadi intimidasi terhadap dana BLT..
2. Dampak *hoax* yang menyebar di gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan sangat berpengaruh negatif terhadap lingkungan sekitar. Berita *hoax* ini menimbulkan keresahan, kegaduhan dan ketakutan tersendiri bagi masyarakat pengampongan tersebut. Keresahan, kegundahan maupun ketakutan yang ditimbulkan oleh masyarakat, karena kebanyakan dari mereka merupakan lansia dan masyarakat pengampongan yang kurang *update* dengan informasi terbaru. Selain itu dampak penyebaran *hoax* juga disebabkan oleh kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pihak pemerintah tentang bantuan-bantuan perekonomian serta kesehatan yang diberikan. Ketidak percayaan masyarakat dikarenakan maraknya pemberitaan tentang pejabat

pemerintah yang sewenang-wenang terhadap masyarakat, sehingga timbul keresahan mengenai ketidaktepatan dalam memberikan bantuan tersebut.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah: Diharapkan kedepannya bagi aparat gampong setempat ketika melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti vaksin dan pemberian bantuan-bantuan yang berkaitan dengan masyarakat, terlebih dahulu aparat gampong melakukan sosialisasi dan memberikan penjelasan dari tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Bagi masyarakat apabila menerima informasi apapun harus diklarifikasi terlebih dahulu atau di cek kebenaran beritanya, jangan hanya menerima informasi tersebut begitu saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Majid. "Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia". *Jurnal UIN Alauddin*, 7(2), 2019:228-239.
- Abdul Halik. *Komunikasi Massa*. Buku Darras Komunikasi Massa, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2013.
- Adiprasetyo, Justito, Gumilar, Gumgun, Hartoyo, dan Nunik Maharani. "Hoax, Reproduksi dan Persebaran: Suatu Penelusuran Literatur". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), Agustus 2017: 271-278.
- Alrabbi. "Dampak Perkaeinan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar". (Skripsi S1 FDK Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).
- Anang Sugeng Cahyono. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia". *Jurnal Publiciana*, 9(1):140-157.
- Ardial. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT Indek Permata Puri Media, 2010.
- Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Astari Clara Sari. *Komunikasi dan Media Sosial*, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia. Diakses pada 23 Mei 2021, pukul 10.00 wib.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Christiany Juditha. "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation". *Jurnal Pekommas (Online)*, 3(1), April 2018: 31-44.
- Dedi Rianto Rahadi. "Perilaku Pengguna dan informasi hoax di Media Sosial". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan (online)*. 5(1), 2017:58-70.
- Dewi Hernikawati. "Komunikasi Kelompok Dan Upaya Pengembangannya". *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media (online)*, 21(1), Januari-Juli 2017:83-96.
- Dinda Marta Almas Zakirah, *Pengaruh Hoax di Media Sosial Terhadap Preferensi Sosial Politik Remaja di Surabaya*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (online). Diakses pada 01 September 2021.
- Dwi Putri Aulia, *Memerangi Berita Bohong di Media Sosial (Studi Terhadap Gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia)*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

- Edy Chandra. "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora*, 1(2), Oktober 2017: 406-417.
- Errika Dwi Setya Watie. "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)". *The Messenger (online)*, 3(1), Juli 2011:69-75
- Fatma Laila Khoirun Nida. "Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam (online)*, 2(2), Juli – Desember 2014: 77-95.
- Gabriel Frederik Maryo Louise, *Persepsi Masyarakat Terhadap Berita-berita Hoax dan Ujaran Kebencian Pada Pemilu 2019 (Penelitian di Gampong Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi S1 Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Gampong "APMD" Yogyakarta, 2019.
- Gallant Kurnina Assidik, *Kajian Identifikasi dan Upaya Penangkalan Pemberitaan Palsu (Hoax) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 13 Maret 2021
- Gumgum Gumilar., Justito Adiprasetio., dan Nunik Maharani. "Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Februari 2017:35-40.
- Hardani., Nur Hikmatul Auliya., Helmina Andriani., Roushandy Asri Fardani., Jumari Ustiawaty, ., Evi Fatmi Utami., Dhika Juliana SUMKMana., dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Henri septanto. "Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat". *Jurnal Sains dan Teknologi (online)*, 5(2), 2018:157-162.
- https://id.wikipedia.org/wiki/April_Mop. Diakses pada 10 Juli 2021, pukul 14.19 wib.
- <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>. Diakses pada 23 Mei 2020.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Indriani Astuti, *Berita Hoax dan Sikap Masyarakat Gampong Tanjung Pauh Kilometer 39 Kabupaten Muaro Jambi (Studi Terhadap Penggunaan Facebook)*, Skripsi S1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Jaka Priyo Nuswantara. "Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Dalam Buku 'Jakarta Estetika Banal', Bab I, III, V, dan VII)". *Jurnal The Messenger*, 6(1), Januari 2014:14-21.
- Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo, 2017.

- Luthfi Maulana “Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Bohong”. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya (Online)*, 2(2), Desember 2017:209-222.
- Maria Victoria Awi, Norman Mewengkang., dan Antonius Golung. “Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Hormanisasi Keluarga Di Gampong Kimaan Kabupaten Merauke”. *E-Jurnal “Acta Diurna” (online)*, 5(2), Tahun 2016: 1-12.
- Meutia Puspita Sari. “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau”. *JOM FISIP*, 2(4), Oktober 2017:1-13.
- Muhammad Hanafi. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau”. *JOM FISIP*, 3(2), Oktober 2016:1-12.
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006.
- Simarmata Janner., Muhammad Iqbal., Muhammad Said Hasibuan., Tonni Limbong., dan Wahyuddin Albra. *Hoaks dan Media Sosial: Saring sebelum Sharing*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Yesi Puspita. Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay (The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute)”. *Jurnal Pekommas*, 18(3), Desember 2015:203-212.
- Zulkarnain. “Psikologi dan Komunikasi Massa”. *Jurnal Tasamuh (online)*, 13(1), Desember 2015: 1-10.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4980/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2021**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
: Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fairus, S. Ag., M. A. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Insan Fadilah
NIM/Prodi : 150401108/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Dampak Negatif Hoak di Media Sosial (Studi di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 31 Desember 2021 M
26 Jumadil Awal 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2022



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
GAMPONG LAWE SAWAH
KECAMATAN KLUET TIMUR

Jln.Paya Dapur - Lawe Cimanok, Kode Pos 23772

Nomor : B.42230Un.08 /425-IP / LS/X/2021
Lampiran : 1 (Satu) Eks
Perihal : IZIN PENELITIAN

Lawe Sawah, 18 Oktober 2021
Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kelembagaan
di-

Banda Aceh

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakaatuh !

1. Menindak lanjuti Surat KeMentrian Agama Republik Indonesia, UIN.Fakultas Dakwah.dan Komunikasi. Nomor: B.42230Un.08/FDK-I/PP.009/10/2021 Tanggal 13 Oktober 2021 Tentang Pemberian Izin Penelitian Ilmiah dengan Judul “ **Dampak Negatif Hoax di Media Sosial** “
2. Untuk memenuhi maksud tersebut kami Menberikan Izin Penelitian kepada Mahasiswa Bapak Di Tempat kami Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
3. Nama : **INSAN FAFADILAH**
Nim : 150401108
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Semester/Jurusan : XIV/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Gampong Lawe Sawah Kec.Kluet Timur,Kab.Aceh Selatan
4. Demikian kami sampaikan,atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih

Pj. Keuchik Gampong Lawe Sawah *my*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.42230Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kantor Desa Lawe Sawah, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INSAN FADILAH / 150401108**
Semester/Jurusan : XIV / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Peurada, Kec. Syiah Kuala, Bandara Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak Negatif Hoax Di Media Sosial (Studi Gampong Lawe Sawah Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY